

**PENGARUH GAYA MENGAJAR KOMPULSIF TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA
PELAJARAN SKI DI MTS NU MIFTAHUL HUDA III DAWE KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

MAHFUDH FAUZI

NIM : 111634

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
JURUSAN TARBIYAH/PAI
2016**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada

Yth. **Ketua STAIN Kudus**

cq. Ketua Jurusan Tarbiyah/PAI

 di -

Kudus

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara : **Mahfudh Fauzi**,
NIM: 111634 dengan judul **"Pengaruh Gaya Mengajar Kompulsif
Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran
SKI Di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus Tahun Pelajaran
2014/2015."** Pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.
Setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi
dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima
dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kudus, 31 Mei 2016

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing

Taranindya Zulhi Amalia, M.Pd
NIP. 19830919 200912 2 004



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **Mahfudh Fauzi**
 NIM : **111634**
 Jurusan/Prodi : **Tarbiyah / PAI**
 Judul Skripsi : **“Pengaruh Gaya Mengajar Kompulsif Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015.”**

Telah dimunaqosahkan oleh Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal :

23 Juni 2016

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.



Sekretaris Sidang / Penguji I

Dr. Muhammad Mu'min, M.Ag., M.Si., M.Hum.
 NIP.19680525 199803 1 001

Dosen Pembimbing

Taranindya Zulhi Amalia, M.Pd
 NIP. 19830919 200912 2 004

Kudus, 24 Juli 2016

Penguji II

Dr. Sulthon, S.Pd., M.Ag
 NIP. 19701103 200501 1 004

Sekretaris Sidang

Ismanto, S.Si., M.Pd.
 NIP. 19740502 199903 1 005

PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrahim

Dengan nama Allah Yang Maha Kuasa, saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala sesuatu yang tertulis di dalam karya ilmiah skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain. Dan menyatakan juga dengan penuh tanggung jawab karya ini bukan hasil jiplakan atau plagiasi terhadap karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan ilmiah yang sudah paten berstandar milik orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan diambil inti substansinya atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 31 Mei 2016

Yang membuat pernyataan

Peneliti

The image shows an official stamp from STAIN KUDUS. The stamp is rectangular and contains the text 'STAIN KUDUS' at the top, 'MPEL' in the middle, and 'BDADF713842300' below it. There is also a logo of the institution. To the right of the stamp is a handwritten signature in black ink.

Mahfudh Fauzi
NIM. 111634



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Qs. An-Nahl:125)¹

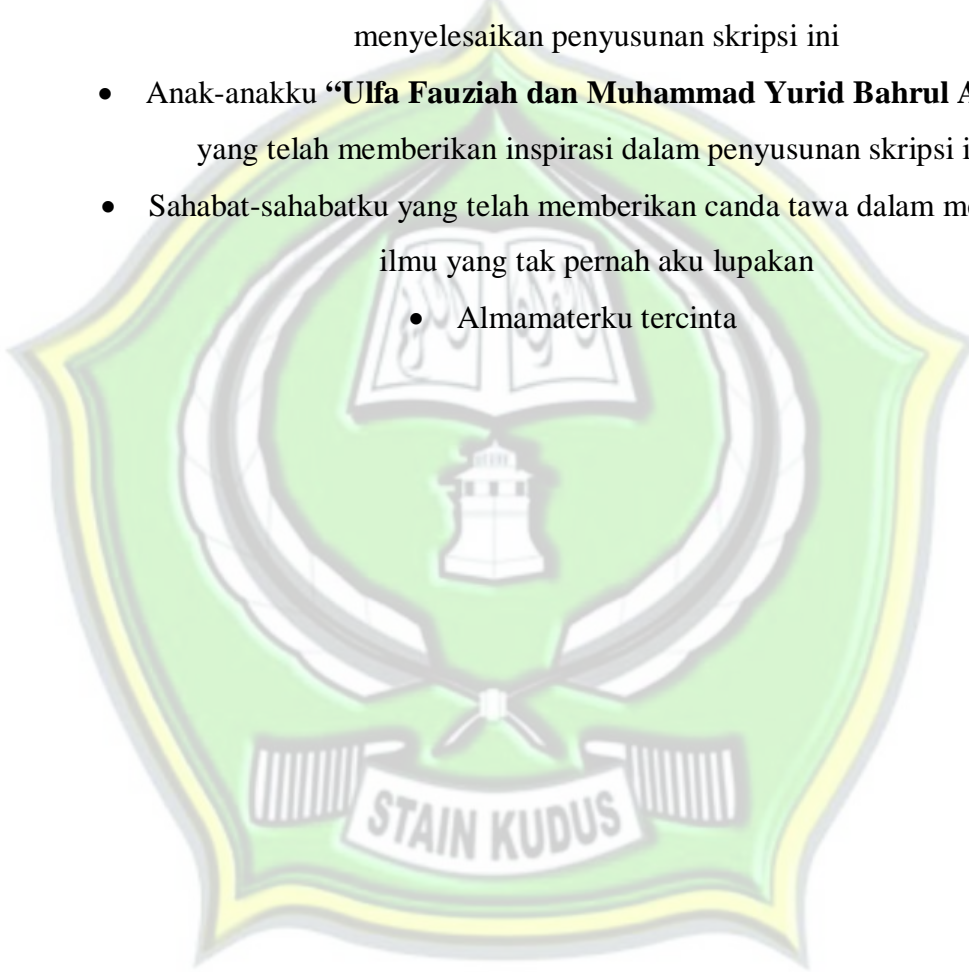


¹ Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, Yayasan Penyelenggara Penafsir dan Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hlm. 157.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Kepada:

- Istriku yang telah memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini
- Anak-anakku **“Ulfa Fauziah dan Muhammad Yurid Bahrul Alam”** yang telah memberikan inspirasi dalam penyusunan skripsi ini
- Sahabat-sahabatku yang telah memberikan canda tawa dalam mencari ilmu yang tak pernah aku lupakan
 - Almamaterku tercinta



KATA PENGANTAR

Bismillahir Rohmanir Rohim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Gaya Mengajar Kompulsif terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015”**. Ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (satu) pada Ilmu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.

Penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasi. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Dr. H. Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
3. Taranindya Zulhi Amalia, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Hj. Azizah, S.Ag., MM., selaku Kepala Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Suyono, S.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

6. Para dosen atau staf pengajar di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yang membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Karena itu, kritik konstruktif dari siapapun diharapkan menjadi semacam suara yang dapat menyapa tulisan ini sebagai bahan pertimbangan dalam proses kreatif berikutnya. Namun demikian, sekecil apa pun makna yang terjelma dalam tulisan ini, pun juga diharapkan ada manfaatnya.

Kudus, 31 Mei 2016

Penulis

Mahfudh Fauzi

NIM : 111634



ABSTRAK

Mahfudh Fauzi, (NIM: 111634). *Pengaruh Gaya Mengajar Kompulsif terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015.* Skripsi, Kudus: Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, 2016.

Guru dapat menyajikan materi dengan baik serta menggunakan gaya mengajar yang sifatnya mendorong akan dapat memberikan dampak pada pengetahuan siswa, sebab dalam ranah kognitif terdapat pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), dan sintesis (membuat panduan baru dan utuh).

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui gaya mengajar kompulsif guru pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015, (2) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015, (3) Untuk menguji secara empiris adanya pengaruh gaya mengajar kompulsif guru terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015.

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian teknik pengumpulan data berupa angket yang didukung dengan teknik lainnya, seperti dokumentasi dan wawancara. Responden penelitian ini adalah kelas VIII sebanyak 33 peserta didik dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Adapun lokasi penelitian di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus.

Adapun hasil penelitian ini adalah: (1) Gaya mengajar kompulsif guru pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015 adalah baik hal ini memiliki nilai rata-rata sebesar 46,06 yang termasuk dalam interval 44-50. (2) Kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015 adalah baik hal ini memiliki nilai rata-rata sebesar 46,85 yang termasuk dalam interval 46-50. (3) Terdapat pengaruh gaya mengajar kompulsif guru terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015, hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,702 yang lebih besar dari r_{tabel} pada taraf kesalahan 1% = 0,442 maupun pada taraf kesalahan 5% = 0,344. Dari hasil perhitungan diperoleh, besarnya koefisien determinasi (R) sebesar 49,28%. Hal ini berarti menyatakan pengaruh gaya mengajar kompulsif guru terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015 dengan nilai sebesar 49,28%, sedangkan sisanya $100\% - 49,28\% = 50,72\%$ adalah pengaruh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

Untuk memperoleh hasil studi yang lebih baik dan akurat, serta untuk mempengaruhi peningkatan kemampuan kognitif siswa, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel yang lebih bervariasi, seperti variasi dalam mengajar atau motivasi belajar pada mapel rumpun PAI yang lain.

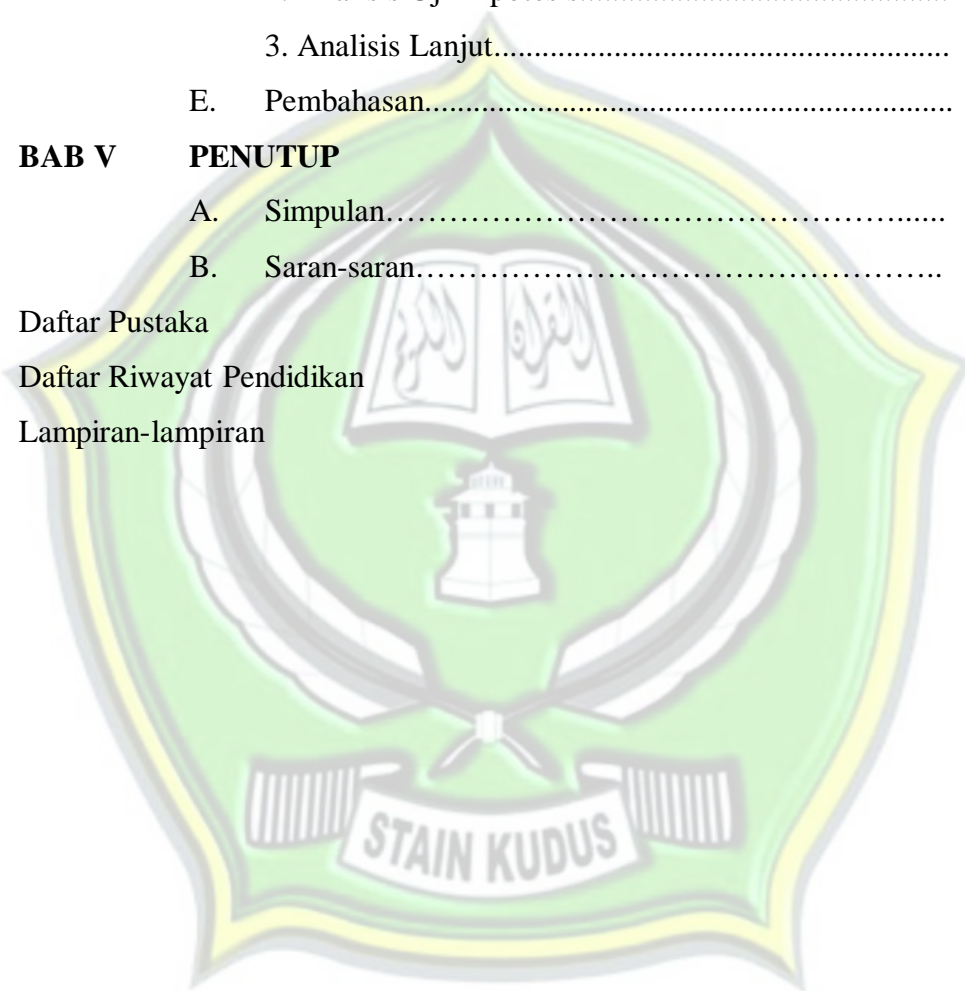
Kata Kunci: Gaya Mengajar Kompulsif, Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa, Mata Pelajaran SKI

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II GAYA MENGAJAR KOMPULSIF DAN	
 PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA	
 PADA MATA PELAJARAN SKI	
A. Gaya Mengajar Kompulsif.....	7
1. Pengertian Gaya Mengajar Kompulsif.....	7
2. Komponen-komponen Gaya Mengajar.....	8
B. Kemampuan Kognitif Siswa.....	12
1. Pengertian Kognitif.....	12
2. Indikator Kognitif.....	13
C. Mata Pelajaran SKI di MTs.....	14
1. Pengertian Mata Pelajaran SKI.....	14

	2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI di MTs.....	15
	3. Tujuan Mata Pelajaran SKI di MTs.....	15
D.	Hubungan Gaya Mengajar Kompulsif terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran SKI.....	16
E.	Hasil Penelitian Terdahulu.....	18
F.	Kerangka Berpikir.....	20
G.	Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	23
B.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
C.	Variabel dan Indikator Penelitian.....	24
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	25
E.	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	27
F.	Uji Asumsi Klasik.....	27
G.	Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	32
	1. Sejarah MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus..	32
	2. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus.....	32
	3. Letak Geografis MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus.....	33
	4. Keadaan Guru dan Karyawan MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus.....	34
	5. Keadaan Siswa MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus.....	34
	6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus.....	35
	7. Struktur Organisasi MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus.....	36

B.	Data Hasil Uji Instrumen.....	37
C.	Data Hasil Uji Asumsi Klasik.....	40
D.	Analisis Data.....	43
	1. Analisis Pendahuluan.....	43
	2. Analisis Uji Hipotesis.....	53
	3. Analisis Lanjut.....	56
E.	Pembahasan.....	58
BAB V	PENUTUP	
A.	Simpulan.....	61
B.	Saran-saran.....	61
	Daftar Pustaka	
	Daftar Riwayat Pendidikan	
	Lampiran-lampiran	



DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 : Validitas Instrumen Variabel Gaya Mengajar Kompulsif Guru (X).....	37
Tabel 2 : Validitas Instrumen Variabel Kemampuan Kognitif Siswa (Y).....	38
Tabel 3 : Skor Nilai Angket Gaya Mengajar Kompulsif Guru pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015.....	44
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Gaya Mengajar Kompulsif Guru Pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus Tahun pelajaran 2014/2015.....	45
Tabel 5 : Nilai Interval Gaya Mengajar Kompulsif Guru pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015.....	48
Tabel 6 : Skor Nilai Angket Tentang Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015..	49
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Tentang Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015..	50
Tabel 8 : Interval Nilai Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015.....	53
Tabel 9 : Penolong Untuk Menghitung Persamaan Regresi dan Korelasi Sederhana.....	54
Tabel 10 : Kriteria Penafsiran.....	58

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk melaksanakan profesinya, tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi. Di antara pengetahuan-pengetahuan yang perlu dikuasai guru dan juga calon guru adalah pengetahuan psikologi terapan dengan pendekatan baru yang erat kaitannya dengan proses belajar dan mengajar dalam suasana zaman yang berbeda dan penuh tantangan seperti sekarang ini.¹

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai proses belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian/evaluasi yang semuanya itu masuk dalam strategi pembelajaran.²

Belajar pada manusia merupakan suatu proses psikologis yang berlangsung dalam interaksi aktif antara subjek dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bersifat konstan/menetap. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subyek yaitu peserta didik dan pengajar (guru atau dosen).

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 1.

²Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Snar Baru Algensindo Bandung, 2010, hlm. ix.

Sebagai tindakan belajar, hal ini dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya baik berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.

Sebagai pengajar, guru atau dosen tidak hanya melakukan proses transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi lebih dari itu seorang pengajar harus berperan sebagai motivator, inspirator, fasilitator dan mediator dalam proses belajar peserta didik. Olehnya itu seorang guru atau dosen tidak hanya melakukan proses pengajaran tetapi juga dituntut melakukan proses pembelajaran. Pengajaran (*instructional*) lebih berpusat kepada guru, artinya guru lebih berperan dalam proses belajar mengajar. Peran peserta didik sangat terbatas dan cenderung hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru atau dosen. Tetapi dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar berpusat pada siswa, artinya seorang guru berperan untuk membelajarkan peserta didik.³ Mengajar adalah kegiatan kompleks yang memerlukan sejumlah variasi gaya mengajar agar siswa mempunyai minat dalam belajarnya sehingga tujuan belajar dapat tercapai, sebaliknya bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengamuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.⁴

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri dan otak kanan. Aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan

³Hasrul "Pemahaman tentang Gaya Belajar", *Jurnal MEDTEK*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2009, hlm. 2.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 124.

konkret).⁵ Untuk menyerap secara abstrak dan konkret tak lepas dari adanya gaya belajar guru yang digunakan, sebab dengan adanya gaya belajar akan memberikan kemudahan bagi guru untuk menerangkan materi sehingga siswa menjadi paham, sebagaimana firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Qs. An-Nahl:125)⁶

Melihat ayat di atas, dapat dipahami bahwa Nabi diperintahkan untuk mengajak umat manusia dengan cara-cara yang telah menjadi tuntunan al-Qur’an yaitu dengan cara al-hikmah, muadalah, dengan cara ini Nabi berhasil mengajak umatnya dengan penuh kesadaran. Sebagaimana halnya dengan guru harus bisa menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Masalah lain yang sering dihadapi adalah kurangnya perhatian guru terhadap penggunaan media pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik, padahal media pembelajaran merupakan salah satu dari lima komponen pendidikan yang memiliki peran strategis dalam keberhasilan proses belajar mengajar.⁷ Selain merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya.⁸ Ketika guru dapat menyajikan materi dengan baik serta

⁵Hasrul, *Op. Cit*, hlm. 2.

⁶Al-Qur’an Surat An-Nahl ayat 125, Yayasan Penyelenggara Penafsir dan Penerjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hlm. 157.

⁷Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta, 1991, hlm. 141.

⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hlm. 140.

menggunakan gaya mengajar yang sifatnya mendorong⁹ akan dapat memberikan dampak pada pengetahuan siswa, sebab dalam ranah kognitif terdapat pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), dan sintesis (membuat panduan baru dan utuh). Dalam hasil belajar pengetahuan siswa dapat menerjemahkan, menafsirkan, meramalkan dan memperhitungkan, karena dalam hasil belajar pengetahuan ini dapat dilihat dari beberapa tipe yaitu: (1) Pengetahuan tentang hal-hal khusus, seperti kata-kata lepas, nama-nama benda, dan istilah-istilah, (2) Pengetahuan tentang cara dan sarana, seperti penggunaan aturan, cara, simbol, gaya, gambaran, urutan, gerak, sebab-sebab, susunan, klasifikasi, unsur-unsur, kriteria, metode, teknik, prosedur dan lain sebagainya, (3) Pengetahuan tentang universal dan abstraksi, seperti prinsip, asas, hukum, landasan, unsur pokok, implikasi, teori dan struktur.¹⁰

Observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus dalam kegiatan belajar mengajar, guru SKI sebelumnya membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu dengan tujuan agar pembelajaran yang disampaikan nanti sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, guru atau pendidik menggunakan gaya mengajar yang sifatnya mendorong, agar siswa tidak jenuh dalam menerima materi SKI yang disampaikan oleh guru, sehingga nantinya siswa akan dapat meningkatkan pengetahuan atau kognitifnya mengenai materi SKI.¹¹ Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Mengajar Kompulsif terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015”**

⁹Kaitannya dengan kompulsif, secara makna menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya adalah bersifat mendorong dan bersifat memaksa. Lihat: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1991, hlm. 358.

¹⁰Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hlm. 148.

¹¹Hasil Observasi di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus, tanggal 11 Januari 2015.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya mengajar kompulsif guru pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015 ?
2. Bagaimana kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015 ?
3. Adakah pengaruh gaya mengajar kompulsif guru terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

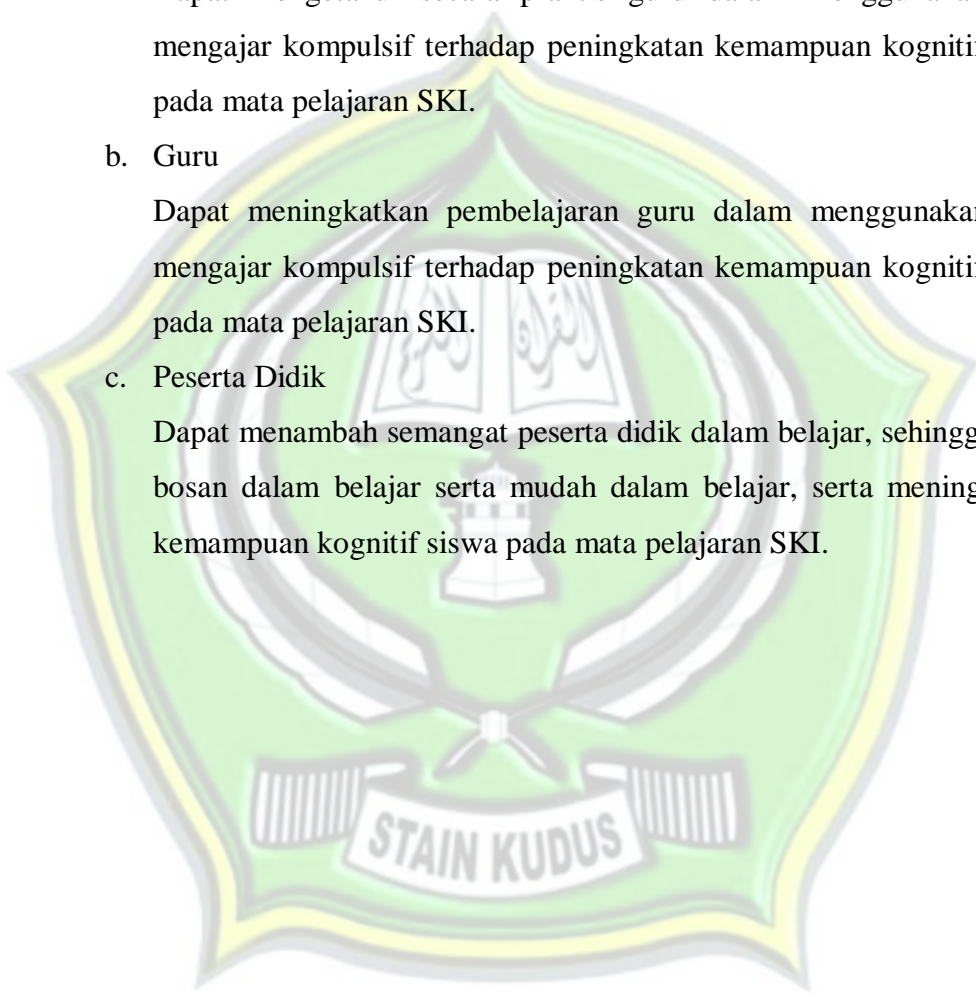
1. Untuk mengetahui gaya mengajar kompulsif guru pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015
3. Untuk menguji secara empiris adanya pengaruh gaya mengajar kompulsif guru terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
Memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memberikan dan memperkaya khasanah tentang pengaruh gaya mengajar kompulsif guru terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI dalam dunia pendidikan yang diperoleh melalui penelitian lapangan.

2. Secara praktis hasil penelitian ini berguna untuk memecahkan dan mengantisipasi masalah pada obyek yang diteliti. Oleh karena itu kegunaan hasil penelitian ini adalah:
 - a. Kepala Sekolah
Dapat mengetahui secara praktis guru dalam menggunakan gaya mengajar kompulsif terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI.
 - b. Guru
Dapat meningkatkan pembelajaran guru dalam menggunakan gaya mengajar kompulsif terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI.
 - c. Peserta Didik
Dapat menambah semangat peserta didik dalam belajar, sehingga tidak bosan dalam belajar serta mudah dalam belajar, serta meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI.



BAB II

GAYA MENGAJAR KOMPULSIF DAN PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI

A. Gaya Mengajar Kompulsif

1. Pengertian Gaya Mengajar Kompulsif

Gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan siswa, bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru atau dosen. Gaya mengajar guru mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar.¹

Menurut JJ. Hasibuan dan Moejiono gaya mengajar adalah perbuatan guru dalam kelas proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif.² Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman gaya mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, berperan serta penuh partisipasi.³

Sementara kompulsif, secara makna menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya adalah bersifat mendorong dan bersifat memaksa.⁴ Sehingga gaya mengajar kompulsif adalah guru bertipe ini cenderung

¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 274.

²J.J. Hasibuan dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 64.

³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 84.

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1991, hlm. 358.

banyak bicara, mengajarkan sesuatu secara berulang-ulang, dan memperhatikan urutan serta struktur pembelajaran.⁵

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar kompulsif adalah keanekaragaman tingkah laku, sikap, dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, berperan aktif serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Komponen-komponen Gaya Mengajar

Komponen-komponen dalam gaya mengajar adalah sebagai berikut:

a. Variasi Gaya Mengajar

Variasi ini pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas, bagi siswa variasi tersebut dianggap sebagai suatu yang energik, antusias bersemangat, dan semuanya memiliki dengan relevansi dengan hasil belajar, variasi dalam mengajar ini adalah sebagai berikut:

1) Variasi suara

Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seorang anak didik, atau berbicara secara tajam dengan siswa yang kurang perhatian dan seterusnya.

2) Penekanan (*Focusing*)

Untuk memfokuskan perhatian siswa pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menginginkan “penekanan secara verbal”, misalnya, dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjuk dengan jari-jari atau memberi tanda pada papan tulis.

⁵Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm. 278.

3) Pemberian Waktu (*Pausing*)

Dalam keterampilan bertanya pemberian waktu dapat diberikan setelah guru mengajukan beberapa pertanyaan, untuk mengubahnya menjadi pertanyaan yang lebih tinggi tingkatannya setelah keadaan memungkinkan bagi siswa pemberian waktu dipakai untuk mengorganisasi jawabannya agar menjadi lengkap.

4) Kontak Pandang

Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan siswa sebaiknya mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas, menatap mata setiap siswa untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Guru dapat membantu siswa dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian siswa.

5) Gerakan Anggota Badan (*Gesturing*)

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi, tidak hanya untuk perhatian saja, tetapi juga menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan.

6) Pindah Posisi

Perpindahan posisi guru dalam kelas dapat membantu dan menarik perhatian anak didik, dapat meningkatkan kepribadian guru, dapat dilakukan dari muka ke bagian belakang, dan dari sisi kiri ke sisi kanan, dapat juga dilakukan dengan posisi berdiri kemudian berubah menjadi posisi duduk.⁶

b. Variasi dalam Menggunakan Media Mengajar

Tiap siswa mempunyai kemampuan yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara, ada yang lebih enak atau senang membaca, ada yang lebih suka mendengarkan dulu baru membaca dan sebaliknya. Maka dari itu

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 53.

guru perlu menggunakan media yang bervariasi sehingga akan membuat perhatian siswa menjadi lebih tinggi.

Untuk menggunakan media, seharusnya dilakukan perencanaan yang sistematis. Perlu diingat pula bahwa media pembelajaran digunakan bila media itu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang disampaikan. Langkah-langkah penting dalam penggunaan media, yaitu:⁷

1) Persiapan sebelum menggunakan media

Langkah awal penggunaan adalah membuat persiapan sebaik-baiknya, yang dilakukan dengan cara:

- a) Mempelajari petunjuk penggunaan media, terutama bila dibutuhkan perangkat keras seperti berbagai jenis pesawat proyektor.
- b) Semua peralatan yang akan digunakan perlu disiapkan sebelumnya, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak akan terganggu oleh hal-hal yang bersifat teknis.

2) Pelaksanaan penggunaan media

Pada saat pembelajaran dengan menggunakan media berlangsung, hendaknya dijaga agar suasana tetap tenang. Keadaan tenang tidak berarti pembelajar harus duduk diam dan pasif, yang penting perhatian pembelajar tetap terjaga.

Bila hendak menggunakan pesawat proyektor yang memerlukan kegelapan ruang, usahakan agar pembelajar masih dapat menulis, sehingga mungkin membuat catatan yang perlu. Selama sajian alat peraga berlangsung, dapat diselengi pertanyaan, meminta pembelajar melakukan sesuatu, misalnya menunjuk gambar, mengerjakan soal, atau merumuskan sesuatu.

3) Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap penyajian apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, selain untuk memantapkan

⁷Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, Yumi Persindo, Surakarta, 2010, hlm. 83-85.

pemahaman materi yang disampaikan melalui alat peraga. Untuk itu perlu disediakan tes yang harus dikerjakan oleh pebelajar sebagai umpan balik. Kalau ternyata tujuan belum tercapai, guru perlu mengulangi sajian program alat peraga tersebut.

4) Tindak lanjut

Guru dapat meminta pebelajar untuk memperdalam sajian dengan berbagai cara, misalnya: diskusi tentang hasil tes, mempelajari referensi dan membuat rangkuman, melakukan suatu percobaan, observasi, dan lain-lain.

c. Variasi dalam Pola Interaksi dengan Kegiatan Siswa

Pola interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat beranekaragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan oleh siswa. Hal ini tergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, penggunaan pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan serta anak untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan.⁸

Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan siswa memiliki rentangan yang bergerak dalam dua kutub, yaitu:

- 1) Siswa bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru
- 2) Siswa mendengarkan dengan pasif, situasi didominasi oleh guru, dimana guru berbicara anak didik.

Di antara kedua kutub itu hanya memungkinkan dapat terjadi, misalnya: guru berbicara dengan sekelompok kecil siswa melalui mengajukan beberapa pertanyaan atau berbincang dengan siswa secara individual, atau guru menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga

⁸Moh, Uzer Usman, *Op. Cit*, hlm. 87.

antara siswa dapat saling tukar menukar pendapat melalui penampilan diri, demonstrasi atau diskusi.⁹

B. Kemampuan Kognitif Siswa

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu khususnya ranah rasa siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.¹⁰

1. Pengertian Kognitif

Kognitif berasal dari dari istilah "*cognitive*" berasal dari kata *cognition* yang padaannya adalah *knowing* berarti mengetahui. Dalam arti yang luas *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif terkenal sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan information, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan.¹¹

Pengertian kognisi juga mencakup aspek-aspek struktur intelek yang dipergunakan untuk mengetahui sesuatu. Dengan demikian, kognisi adalah fungsi mental yang meliputi persepsi, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah.¹²

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit*, hlm. 192-193.

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 148.

¹¹*Ibid*, hlm. 147.

¹²Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 169-170.

Soemiarti Patmonodewo, berpendapat bahwa kognitif sering kali diartikan sebagai kecerdasan atau pikiran. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang menunjukkan perkembangan cara anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah yang digunakan sebagai tolok ukur pertumbuhan kecerdasan.¹³

Proses kognitif diklasifikasikan ke dalam suatu urutan hirarkis, dari tingkat berpikir yang sederhana ke tingkat intelektual yang lebih kompleks: a) Pengetahuan, b) Pemahaman, c) Aplikasi, d) Analisis, e) Sintesis dan f) Evaluasi.¹⁴

2. Indikator Kognitif

Adapun indikator prestasi belajar salah satunya adalah ranah cipta (kognitif). Dalam ranah ini terdapat pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), dan sintesis (membuat panduan baru dan utuh). Dalam hasil belajar pengetahuan siswa dapat menerjemahkan, menafsirkan, meramalkan dan memperhitungkan, karena dalam hasil belajar pengetahuan ini dapat dilihat dari beberapa tipe yaitu: (1) Pengetahuan tentang hal-hal khusus, seperti kata-kata lepas, nama-nama benda, dan istilah-istilah, (2) Pengetahuan tentang cara dan sarana, seperti penggunaan aturan, cara, simbol, gaya, gambaran, urutan, gerak, sebab-sebab, susunan, klasifikasi, unsur-unsur, kriteria, metode, teknik, prosedur dan lain sebagainya, (3) Pengetahuan tentang universal dan abstraksi, seperti prinsip, asas, hukum, landasan, unsur pokok, implikasi, teori dan struktur.¹⁵

¹³Patmonodewo Soemarti, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 27

¹⁴Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm. 178-181.

¹⁵Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hlm. 148.

C. Mata Pelajaran SKI di MTs

1. Pengertian Mata Pelajaran SKI

Kata sejarah dalam bahasa Arab disebut *tarikh*, yang menurut bahasa berarti ketentuan masa.¹⁶ Sedangkan menurut istilah keterangan yang telah terjadi dikalangnya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada. Dalam bahasa Inggris sejarah disebut *history*, yang berarti “pengalaman masa lampau dari pada umat manusia” *the past experience of mankind*. Pengertian selanjutnya memberikan makna sejarah sebagai catatan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian masa silam yang diabadikan dalam laporan-laporan tertulis dalam ruang lingkup yang luas.¹⁷

Sedangkan kebudayaan adalah hasil budi daya manusia, hasil cipta, rasa dan karsa dengan menggunakan simbol-simbol serta artifak. Sejalan dengan pengertian ini kebudayaan memiliki cara hidup seluruh masyarakat yang mencakup cara bersikap, menggunakan pakaian, bertutur bahasa, ibadah, norma-norma tingkah laku, serta sistem kepercayaan.¹⁸

Secara etimologi, kata Islam memiliki banyak pengertian, antara lain: kata Islam yang berasal dari kata kerja *aslama yuslimu*, dengan pengertian “menyerahkan diri, taat, patuh, dan tunduk” *salima* yang berarti selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat atau cela. Dan salam yang berarti damai, aman, dan tentram. Walaupun kata Islam tersebut mengandung kemungkinan arti yang bermacam-macam. Tetapi pada hakikatnya kesemuanya pengertian yang dikandung oleh kata Islam tersebut menunjukkan kepada pengertian umum yang mendasar serta lengkap, dan mengarah kepada satu tujuan yang satu, yaitu menyerahkan diri kepada Allah.¹⁹

¹⁶Munawar Cholil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW*, Bulan Bintang, Jakarta, 1969, hlm. 15.

¹⁷Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1986, hlm. 1.

¹⁸Chabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 241

¹⁹Zuhairini, dkk, *Op. Cit*, hlm. 7.

Melihat dari pengertian di atas, dapat dipahami mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang materinya menerangkan perjalanan sejarah Islam, mulai dari sudut pandangan politik, ekonomi, sosial maupun budaya yang dilakukan oleh zaman dahulu, sehingga ini akan menjadikan gambaran pada siswa untuk tetap taat, patuh melakukan perilaku yang baik dalam sejarah Islam dan meninggalkan semua perilaku yang tidak baik dalam sejarah Islam, dan nantinya siswa tetap menyerahkan diri kepada Allah.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI di MTs

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW
- b. Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW.
- c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa *Fathu Makkah*, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- d. Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin.
- e. Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.²⁰

3. Tujuan Mata Pelajaran SKI di MTs

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

²⁰Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, *Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyyah, Tsanawiyah dan Aliyah*, Direktorat Jenderal Agama RI, Jakarta, 2008, hlm. 2.

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²¹

D. Hubungan Gaya Mengajar Kompulsif terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran SKI

Belajar pada manusia merupakan suatu proses psikologis yang berlangsung dalam interaksi aktif antara subjek dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bersifat konsisten/menetap. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subyek yaitu peserta didik dan pengajar (guru atau dosen).

Sebagai tindakan belajar, hal ini dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di

²¹*Ibid*, hlm. 5-6.

lingkungan sekitarnya baik berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.

Sebagai pengajar, guru atau dosen tidak hanya melakukan proses transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi lebih dari itu seorang pengajar harus berperan sebagai motivator, inspirator, fasilitator dan mediator dalam proses belajar peserta didik. Olehnya itu seorang guru atau dosen tidak hanya melakukan proses pengajaran tetapi juga dituntut melakukan proses pembelajaran. Pengajaran (*instructional*) lebih berpusat kepada guru, artinya guru lebih berperan dalam proses belajar mengajar. Peran peserta didik sangat terbatas dan cenderung hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru atau dosen. Tetapi dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar berpusat pada siswa, artinya seorang guru berperan untuk membelajarkan peserta didik.²²

Mengajar adalah kegiatan kompleks yang memerlukan sejumlah variasi gaya mengajar agar siswa mempunyai minat dalam belajarnya sehingga tujuan belajar dapat tercapai, sebaliknya bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengamuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.²³

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri dan otak kanan. Aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret).²⁴

Guru harus bisa menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Masalah lain yang sering dihadapi

²²Hasrul "Pemahaman tentang Gaya Belajar", *Jurnal MEDTEK*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2009, hlm. 2.

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 124.

²⁴Hasrul, *Op. Cit*, hlm. 2.

adalah kurangnya perhatian guru terhadap penggunaan media pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik, padahal media pembelajaran merupakan salah satu dari lima komponen pendidikan yang memiliki peran strategis dalam keberhasilan proses belajar mengajar.²⁵ Selain merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya.²⁶ Ketika guru dapat menyajikan materi dengan baik serta menggunakan gaya mengajar yang sifatnya mendorong akan dapat memberikan dampak pada pengetahuan siswa, sebab dalam ranah kognitif terdapat pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), dan sintesis (membuat panduan baru dan utuh). Dalam hasil belajar pengetahuan siswa dapat menerjemahkan, menafsirkan, meramalkan dan memperhitungkan, karena dalam hasil belajar pengetahuan ini dapat dilihat dari beberapa tipe yaitu: (1) Pengetahuan tentang hal-hal khusus, seperti kata-kata lepas, nama-nama benda, dan istilah-istilah, (2) Pengetahuan tentang cara dan sarana, seperti penggunaan aturan, cara, simbol, gaya, gambaran, urutan, gerak, sebab-sebab, susunan, klasifikasi, unsur-unsur, kriteria, metode, teknik, prosedur dan lain sebagainya, (3) Pengetahuan tentang universal dan abstraksi, seperti prinsip, asas, hukum, landasan, unsur pokok, implikasi, teori dan struktur.²⁷

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan judul ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Alwin dengan judul Pengaruh Metode Mengajar terhadap Keterampilan Ibadah di MTs N Margoyoso Pati, dihasilkan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh metode mengajar terhadap keterampilan ibadah di MTs N Margoyoso Pati didapatkan hasil yang diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,527 lebih besar dari r_{tabel} pada taraf kesalahan 1%

²⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta, 1991, hlm. 141.

²⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hlm. 140.

²⁷ Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hlm. 148.

= 0,449 maupun pada taraf kesalahan 5% = 0,349, ini berarti benar-benar ada pengaruh antara metode mengajar terhadap keterampilan ibadah di MTs N Margoyoso Pati. Dari hasil perhitungan diperoleh, besarnya koefisien determinasi (R) sebesar 0,277729 atau 27,77%. Hal ini berarti pengaruh metode mengajar terhadap keterampilan ibadah di MTs N Margoyoso Pati sebesar 27,77%, sedang sisanya $100\% - 27,77\% = 72,23\%$.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kusnadi dengan judul Pengaruh Variasi Metode Pembelajaran terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012, dalam penelitiannya dihasilkan bahwa dari perhitungan koefisien korelasi didapatkan r_o sebesar 0,502 yang kemudian dikonsultasikan dengan $N = 24$ diperoleh $r_t 5\% = 0,388$ dan $r_t 1\% = 0,496$. Setelah dikonsultasikan ternyata r_o lebih Besar dari pada r_t ($0,502 > 0,388$ dan $0,496$), maka berarti hasilnya adalah signifikan dan ada korelasi atau ada hubungan positif antara variasi metode pembelajaran dengan keberhasilan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus. Atau dengan kata lain hipotesis yang penulis ajukan adalah diterima (H_o di tolak dan H_a diterima). Dari hasil perhitungan ditemukan hasil $F_{reg} = 7,41$ dan setelah berkonsultasi pada F tabel dengan $db = m$ melawan $N - m - 1$ yang kemudian hasilnya adalah 1 melawan 22, dan di peroleh harga $F_t 5\% = 4,30$ dan $F_t 1\% = 7,38$. Karena ternyata F hitung lebih besar dari F_t yakni $7,41 > 4,30$ dan $7,38$, maka dapat diartikan bahwa hasilnya signifikan dan ada korelasi antara variasi metode pembelajaran dengan keberhasilan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Fiqih. Dengan ditemukannya persamaan garis regresi yakni $\hat{Y} = 13,67 + 0,67 X$, maka dapat diartikan bahwa, bila kualitas variasi metode pembelajaran bertambah 1, maka nilai rata-rata keberhasilan belajar siswa akan bertambah 0,67, atau semakin baik kualitas variasi metode pembelajaran maka akan semakin tinggi keberhasilan belajar siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Juipah dengan judul Pengaruh Metode Mengajar terhadap Perkembangan Psikomotorik Siswa pada

Mata Pelajaran PAI di SD 1 Sumberejo Blora Tahun Pelajaran 2007/2008, dalam penelitiannya dihasilkan bahwa analisis *product moment* bahwa studi tentang metode mengajar terhadap perkembangan psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI SD 1 Sumberrejo Blora tahun pelajaran 2007/2008 sebesar adalah 0,824 kemudian dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5% = 0,195 dan 1% = 0,256, sehingga r hitung lebih besar daripada r tabel ($r_o > r_t$), artinya adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kedua variabel, yaitu variabel metode mengajar terhadap perkembangan psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI SD 1 Sumberejo Blora tahun pelajaran 2007/2008. Besarnya koefisien determinasi (R) sebesar 0,678976 atau 67,89%. Hal ini berarti pengaruh metode mengajar terhadap perkembangan psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI SD 1 Sumberejo Blora tahun pelajaran 2007/2008 sebesar 67,89%, sedang sisanya $100\% - 67,89\% = 32,11\%$ yang merupakan pengaruh variabel lain yang belum diteliti oleh penulis. Dari hasil tersebut terdapat persamaan regresi $y = a + bx$, dimana $y = 8,261 + 0,794 (10) = 8,261 + 7,94 = 16,201$.

Melihat penelitian terdahulu di atas, jelas terdapat perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini, di mana dalam penelitian sebelumnya menekankan adanya penelitian dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menekankan adanya penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu tentang gaya mengajar kompulsif terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI. Sementara persamaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini sama-sama menggunakan metode angket yang merupakan metode pengumpulan data utama, sama-sama menggunakan analisis regresi sederhana dan membahas metode mengajar kecuali hasil penelitian terdahulu yang kedua.

F. Kerangka Berpikir

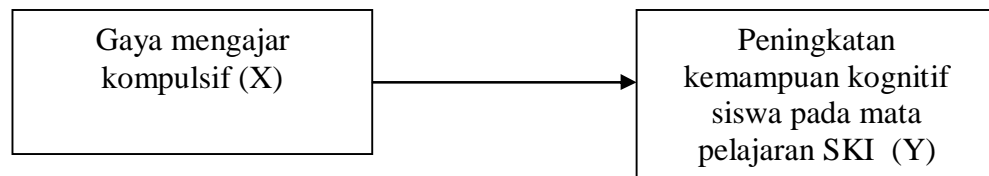
Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar

bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri dan otak kanan. Aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar.

Guru harus bisa menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Masalah lain yang sering dihadapi adalah kurangnya perhatian guru terhadap penggunaan media pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik, padahal media pembelajaran merupakan salah satu dari lima komponen pendidikan yang memiliki peran strategis dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Selain merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya. Ketika guru dapat menyajikan materi dengan baik serta menggunakan gaya mengajar yang sifatnya mendorong akan dapat memberikan dampak pada pengetahuan siswa, sebab dalam ranah kognitif terdapat pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), dan sintesis (membuat panduan baru dan utuh).

Berdasarkan fakta dan pendapat yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini penulis ingin menguji kesesuaian antara teori dengan kenyataan. Apakah ada hubungan antara gaya mengajar kompulsif guru terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI, yang selama ini beranggapan bahwa gaya mengajar masih sulit dipahami oleh siswa. Jika antara gaya mengajar kompulsif guru tinggi maka peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI baik, begitu juga sebaliknya jika antara gaya mengajar kompulsif guru rendah maka peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI rendah.

Gambaran penelitian tentang antara gaya mengajar kompulsif guru terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI, dapat dipaparkan melalui kerangka berpikir dalam skema berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata, yaitu "*hypo*" yang artinya di bawah dan "*thesa*" yang artinya kebenaran. Dengan demikian hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁸ Sehingga dapat dipahami hipotesis merupakan gambaran dugaan sementara dari penelitian.

Dengan demikian hipotesis yang merupakan dugaan sementara nantinya akan diuji atau dibuktikan kebenarannya melalui analisa data. Adapun hipotesis dari penelitian ini mengacu pada rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Yaitu hipotesis yang bersifat positif terhadap masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini berbunyi "Ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar kompulsif guru terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015".

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Yaitu hipotesis yang bersifat negatif terhadap masalah yang diteliti. Hipotesis nihil dalam penelitian ini berbunyi "Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar kompulsif guru terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015".

²⁸Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 34.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di tempat.¹ Dalam penelitian ini peneliti memberikan angket kepada responden yaitu peserta didik di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.² Pada dasar, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis secara numerikal (angka) yang didapatkan dari jawaban responden kemudian diolah dengan pendekatan metode statistik. Penelitian ini merupakan suatu proses untuk menentukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat keterangan yang ingin diketahui dari hasil angket yang dijawab oleh responden yaitu peserta didik MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015.

¹Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32.

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 5.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴ Dalam penelitian ini menetapkan seluruh peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus sebanyak 33 peserta didik.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa jika jumlah subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Tetapi apabila jumlah subyeknya kurang dari 100 maka harus diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁵

Melihat pendapatnya Suharsimi Arikunto, maka penelitian ini mengambil seluruh peserta didik kelas VIII sebanyak 33 peserta didik karena subyeknya kurang dari 100. Untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶ Karena kelas VIII guru mata pelajaran SKI dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan gaya mengajar kompulsif sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jadi, sampel yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kelas VIII sebanyak 33 peserta didik MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus.

C. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian merupakan obyek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Gaya mengajar kompulsif guru yang merupakan variabel X memiliki indikator sebagai berikut:
 - a. Variasi suara, guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, Edisi Revisi, hlm. 173.

⁴*Ibid*, hlm. 174.

⁵*Ibid*, hlm. 176.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 124.

- b. Penekanan (*focusing*), memfokuskan perhatian siswa pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci.
 - c. Pemberian waktu (*pausing*), dalam keterampilan bertanya pemberian waktu dapat diberikan setelah guru mengajukan beberapa pertanyaan.
 - d. Kontak pandang, bila guru berbicara atau berinteraksi dengan siswa sebaiknya mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas, menatap mata setiap siswa untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian.
 - e. Gerakan anggota badan (*gesturing*), variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi, tidak hanya untuk perhatian saja, tetapi juga menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan.
 - f. Pindah posisi, perpindahan posisi guru dalam kelas dapat membantu dan menarik perhatian anak didik, dapat meningkatkan kepribadian guru, dapat dilakukan dari muka kebagian belakang, dan dari sisi kiri ke sisi kanan, dapat juga dilakukan dengan posisi berdiri kemudian berubah menjadi posisi duduk.⁷
2. Peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI merupakan variabel Y dengan indikator:
- a. Pengetahuan tentang hal-hal khusus, seperti kata-kata lepas, nama-nama benda, dan istilah-istilah
 - b. Pengetahuan tentang cara dan sarana, seperti penggunaan aturan, cara, simbol, gaya, gambaran, urutan, gerak, sebab-sebab, susunan, klasifikasi, unsur-unsur, kriteria, metode, teknik, prosedur dan lain sebagainya
 - c. Pengetahuan tentang universal dan abstraksi, seperti prinsip, asas, hukum, landasan, unsur pokok, implikasi, teori dan struktur.⁸

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini peneliti menggunakan, yaitu:

1. Angket

Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).⁹ Dalam hal ini peneliti memberikan angket kepada responden

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 53.

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 148.

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 219.

yaitu peserta didik kelas VIII tentang pengaruh gaya mengajar kompulsif guru terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015.

2. Wawancara

Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.¹⁰ Wawancara ini bentuknya adalah wawancara tidak terstruktur, artinya peneliti hanya melakukan wawancara sesuai dengan kebutuhan saat penelitian di lapangan. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dengan cara mengadakan wawancara tidak terstruktur dengan orang-orang yang peneliti anggap penting. Yaitu pada guru, siswa, yang mana nantinya peneliti menanyakan tidak jauh dari judul penelitian ini yaitu mengenai gaya mengajar kompulsif guru terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.¹¹ Dalam hal ini peneliti lakukan pendokumentasian hasil penelitian yang ada, seperti mengambil beberapa dokumen terkait judul penelitian, misalnya profil madrasah dan lain sebagainya. Selain itu juga peneliti mengambil gambar foto saat responden mengisi angket dan lain sebagainya.

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 2006, hlm. 136.

¹¹Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 240.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.¹² Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji kevalidan dapat menggunakan validitas konstruk, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hasilnya adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.¹³ Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0.60.

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melihat *test of normality*. Adapun kriteria pengujian normalitas data:¹⁴

¹²Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, UNDIP, Semarang, 2009, hlm. 49.

¹³*Ibid*, hlm. 45.

¹⁴Masrukin, *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, Kudus, Media Ilmu Press, 2004, hlm. 134.

a. Variabel X

1) Angka signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal

2) Angka signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal

Dengan demikian variabel X angka signifikan $0,000 > 0,05$ maka distribusi normal.

b. Variabel Y

1) Angka signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal

2) Angka signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal

Dengan demikian variabel Y angka signifikan $0,000 > 0,05$ maka distribusi normal.

3. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat. Dalam hal ini penulis menggunakan uji linieritas data menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:¹⁵

a) Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.

b) Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan ke atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis secara sistematis. Adapun pengolahan data disusun langkah-langkah sebagai berikut:

¹⁵*Ibid*, hlm. 136.

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan jawaban angket yang telah disebarkan kepada responden, dimana masing-masing tema diberikan alternatif jawaban. Adapun kriteria nilainya sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban alternatif a diberi skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban b diberi skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban c diberi skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban d diberi skor 1

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam analisa ini peneliti mengadakan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi dengan mengkaji hipotesis. Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan rumus analisis regresi. Analisis regresi dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Menggunakan analisis regresi apabila kita ingin mengetahui bagaimana variabel *dependent* atau kriteria dapat diprediksikan melalui variabel *independent* atau *predictor*.

Analisis regresi mempunyai tugas pokok:

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana
- b. Menghitung harga a dan b dengan rumus sebagai berikut:¹⁶

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

¹⁶*Ibid*, hlm. 245.

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga *constant*)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependent* yang didasarkan pada variabel *independent*, bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel *independent* yang mempunyai nilai tertentu

c. Mencari korelasi antara *kriterium* dan *predictor*, dengan menggunakan rumus koefisien korelasi:¹⁷

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks (koefisien) korelasi antara variabel X dan Y

X : Variabel gaya mengajar kompulsif guru

Y : Variabel peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI

N : Jumlah subyek yang diteliti

Σ : Sigma (jumlah)

3. Analisis Lanjut

Analisis ini untuk membuat interpretasi lebih lanjut dengan jalan membandingkan harga r_{hitung} (r_o) yang telah diketahui dengan harga r_{tabel} (r_t) dengan taraf signifikansi 1 % dan 5 % dengan kemungkinan:

a. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 1% atau 5 %, maka hasilnya bisa dikatakan signifikan (hipotesis diterima).

¹⁷Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Media Ilmu, Kudus, 2007, hlm. 123.

- b. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} 1% atau 5 %, maka hasilnya bisa dikatakan nonsignifikan (hipotesis ditolak).¹⁸



¹⁸*Ibid*, hlm. 125.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus

Dalam rangka memenuhi akan pentingnya kebutuhan pendidikan di lingkungan Desa Lau serta melihat akan banyaknya lulusan SD maupun MI yang ada dan belum banyak tersedianya lembaga pendidikan jenjang menengah pertama di Lau dan sekitarnya maka sebagian tokoh masyarakat setempat merasa terpanggil untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang bernuansakan Islami sesuai dengan keadaan masyarakat Lau. Untuk itulah direncanakan pendirian Madrasah Tsanawiyah.

Untuk mewujudkan rencana itu maka pada tanggal 2 Februari 2009 didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda III diatas tanah wakaf seluas 2.770 M² dengan akte pendirian, Nomor: D/Kw/MTs/156/2009. Adapun pendiri MTs NU Miftahul Huda III adalah sebagai berikut:

- a. M. Romly (Alm)
- b. H. Harun, A.Ma
- c. Ahmad Rifai
- d. Shofwan Arif, S.Pd.I
- e. Abdul Hamid
- f. Nasucha ZA (Alm)¹

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus

Menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik, maka dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga yang ada. Adapun visi, misi dan tujuan dari MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus adalah sebagai berikut:

¹Dokumentasi MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus, dikutip Tanggal 28 September 2015.

- a. Visi
Unggul dalam Prestasi dan Mulia dalam Budi Pekerti
- b. Misi
 - 1) Menanamkan dan Mengembangkan kreatifitas kedisiplinan, terciptanya tenaga skill berdasarkan IMTAQ dan IPTEK
 - 2) Menanamkan sikap Akhlaqul Karimah terciptanya *Waladan Sholihan* berdasarkan *Ahlussunnah Waljama'ah*
- c. Tujuan
Tujuan yang ingin dicapai dalam pendirian madrasah ini adalah membentuk siswa-siswi yang beriman dan bertaqwa, *tafaqquh fiddin*, cerdas dan terampil serta akomodatif terhadap perubahan yang dilandasi akhlaqul karimah dan nilai-nilai Islam *Ahlussunnah waljama'ah*²

3. Letak Geografis MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus

MTs NU Miftahul Huda III terletak di sebelah Utara kota Kudus. Tepatnya di Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Di suatu plosok pedesaan di lereng Gunung Muria yang tergolong setrategis. Di samping itu kalau ditinjau dari lingkungan masyarakat Lau maka sangatlah mendukung sekali karena pada umumnya masyarakat lau banyak yang berpendidikan dan masyarakatnya taat menjalankan perintah agama.

MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus telah mempunyai gedung atau ruang belajar sendiri dengan luas tanah 2.770 M², sehingga lebih mudah dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara adalah Masjid Raudlatul Jannah
- b. Sebelah barat adalah Makam Gawangan dan pemukiman penduduk
- c. Sebelah selatan adalah pemukiman penduduk

²Dokumentasi MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus, dikutip Tanggal 25 September 2015.

d. Sebelah timur adalah pemukiman penduduk³

Dilihat dari letak geografis MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus ini sangat strategis, yaitu di tengah-tengah kota kecamatan dan dekat dengan jalan raya yang tentunya memudahkan siswa untuk menuju lokasi sekolah.

4. Keadaan Guru dan Karyawan MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus

Keadaan guru dan karyawan yang dimaksud adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus, baik yang menjalankan perannya sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan belajar mengajar, yaitu guru ilmu pengetahuan umum maupun guru ilmu pengetahuan agama, serta pihak yang bertugas dalam bidang tata usaha dan bidang lainnya dalam menyukseskan kegiatan pendidikan di lembaga.

Guru adalah sosok dengan peran yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang dapat memahami keadaan dan kondisi kelas serta karakteristik siswanya untuk menentukan metode serta model pembelajaran yang akan dilaksanakan.⁴ MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus mempunyai tenaga edukatif yang baik ditinjau dari jenjang pendidikan yang dimilikinya.

Selain tenaga pendidik, dalam dunia pendidikan juga terdapat tenaga tata usaha yang berperan untuk membantu melengkapi dan menyediakan kelengkapan dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

5. Keadaan Siswa MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik (tanpa pandangan usia) adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ingin

³Observasi di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus Tanggal 25 September 2015.

⁴Dokumentasi MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus, dikutip Tanggal 25 September 2015.

mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya. Peserta didik merupakan orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya program pendidikan. Latar belakang siswa MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus bermacam-macam, baik dari segi ekonomi maupun secara agama. Berdasarkan segi ekonomi, maka keadaan ekonomi orang tua siswa bermacam-macam, mulai dari ekonomi rendah sampai ekonomi tinggi.⁵ Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang begitu besar dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah siswa pada masing-masing kelas dapat dilihat pada lampiran.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus

Salah satu hal yang sangat mendasar dan memegang peranan penting bagi kelangsungan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana (berupa gedung maupun alat pendidikan, buku, serta fasilitas pendidikan lainnya) yang menunjang dalam pelaksanaannya sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Demikian pula halnya kelangsungan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

Sejak didirikan hingga saat ini MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus telah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat banyaknya bantuan yang diperoleh madrasah dari pemerintah dan pihak-pihak lainnya, baik dalam bentuk fisik berupa gedung dan fasilitas belajar lainnya maupun non fisik berupa bantuan dana untuk

⁵Dokumentasi MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus, dikutip Tanggal 25 September 2015.

membiyai kelangsungan pembelajaran dan untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada.⁶

Di dalam dunia pendidikan, tidak bisa dipungkiri bahwa banyak fasilitas yang diperlukan guna mendukung kegiatan pembelajaran, hal ini menandakan bahwa banyak sarana dan prasarana yang harus ada agar kegiatan pembelajaran bisa terlaksana sebagaimana mestinya. Sarana dan prasarana yang dimiliki MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus dapat dilihat pada lampiran.

Pada proses pembelajaran, setiap guru berusaha untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah, tentunya ini bertujuan untuk menyukseskan pembelajaran dan untuk membantu siswa agar lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

7. Struktur Organisasi MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

Penyusunan struktur organisasi, MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain.⁷ Dalam menyusun struktur organisasi di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-

⁶Dokumentasi MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus, dikutip Tanggal 25 September 2015.

⁷Dokumentasi MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus, dikutip Tanggal 25 September 2015.

masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Struktur organisasi merupakan bagian dari manajemen dalam sekolah. Dalam manajemen yang baik, diharapkan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja warga sekolah yang secara langsung berpengaruh terhadap *output* pendidikan. Adapun struktur organisasi dapat dilihat pada lampiran.

B. Data Hasil Uji Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen adalah pengujian untuk membuktikan bahwa instrument yang digunakan itu valid maksudnya instrumen yang berupa angket tersebut itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Adapun dalam melakukan pengujian validitas instrument menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen untuk keperluan ini maka diperlukan bantuan komputer yaitu dengan menggunakan SPSS.

a. Uji Validitas Instrumen Variabel Gaya Mengajar Kompulsif Guru (X)

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1

Validitas Instrumen Variabel Gaya Mengajar Kompulsif Guru (X)

No Item	r Korelasi	N=30, Tabel r <i>Product Moment</i>	Keterangan Validitas
1	0,635	0,361	Valid
2	0,394	0,361	Valid
3	0,600	0,361	Valid
4	0,698	0,361	Valid
5	0,588	0,361	Valid
6	0,614	0,361	Valid

7	0,567	0,361	Valid
8	0,763	0,361	Valid
9	0,405	0,361	Valid
10	0,742	0,361	Valid
11	0,482	0,361	Valid
12	0,639	0,361	Valid
13	0,730	0,361	Valid
14	0,635	0,361	Valid
15	0,431	0,361	Valid

Dari hasil di atas dapat dianalisa bahwa itemx1 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,635. Apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan signifikan 5% (0,361) maka itemx1 lebih besar dari harga r tabel, sehingga itemx1 dapat dinyatakan valid. Untuk item selanjutnya seperti keterangan di atas.

b. Uji Validitas Instrumen Variabel Kemampuan Kognitif Siswa (Y)

Tabel 2

Validitas Instrumen Variabel Kemampuan Kognitif Siswa (Y)

No Item	r Korelasi	N=30, Tabel r <i>Product Moment</i>	Keterangan Validitas
1	0,588	0,361	Valid
2	0,482	0,361	Valid
3	0,507	0,361	Valid
4	0,572	0,361	Valid
5	0,392	0,361	Valid
6	0,671	0,361	Valid
7	0,456	0,361	Valid
8	0,480	0,361	Valid
9	0,527	0,361	Valid
10	0,511	0,361	Valid

11	0,467	0,361	Valid
12	0,428	0,361	Valid
13	0,482	0,361	Valid
14	0,507	0,361	Valid
15	0,502	0,361	Valid

Dari hasil di atas dapat dianalisa bahwa itemy1 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,588. Apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan signifikan 5% (0,361) maka itemy1 lebih besar dari harga r tabel, sehingga itemy1 dapat dinyatakan valid. Untuk item selanjutnya seperti keterangan di atas.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen adalah pengujian untuk membuktikan bahwa instrumen yang berupa tes itu mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, maksudnya tes tersebut mempunyai hasil yang konsisten dan keajegan dalam mengukur apa yang hendak diukur. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha*. Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha* lebih besar dari 0.60.

a. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Gaya Mengajar Kompulsif Guru (X)

Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Penelitian ini digunakan analisis reliabilitas dengan *internal consistens*, yaitu dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisa dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *alfa cronbach*.

Selanjutnya pada uji reliabilitas SPSS dari *reliability coefisients* 15 items, diketahui *alpha* sebesar 0,907, maka lebih besar dari 0,60. jadi dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari konstruk atau variabel gaya mengajar kompulsif guru (X) termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil SPSS di bawah ini:

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	15

b. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kemampuan Kognitif Siswa (Y)

Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Penelitian ini digunakan analisis reliabilitas dengan *internal consistens*, yaitu dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisa dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *alfa cronbach*.

Dari hasil analisis SPSS pada uji reliabilitas instrumen variabel kemampuan kognitif siswa yang dilakukan, hasil *cronbach alpha* sebesar 0,862 angka ini jauh di atas dari 0.60. Jadi dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari konstruk atau variabel kemampuan kognitif siswa (Y) termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil SPSS di bawah ini:

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	15

C. Data Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian gejala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melihat *test of normality*.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat *test of normality* dengan hasil SPSS sebagai berikut:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Gaya Mengajar Kompulsif Guru	.119	33	.200*	.972	33	.551
Kemampuan Kognitif Siswa	.087	33	.200*	.976	33	.646

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Kriteria:

Adapun kriteria pengujian normalitas data

a. Variabel X

- 1) Angka signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- 2) Angka signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal

Dengan demikian variabel X angka signifikan $0,200 > 0,05$ maka distribusi normal.

b. Variabel Y

- 1) Angka signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- 2) Angka signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal

Dengan demikian variabel Y angka signifikan $0,200 > 0,05$ maka distribusi normal.

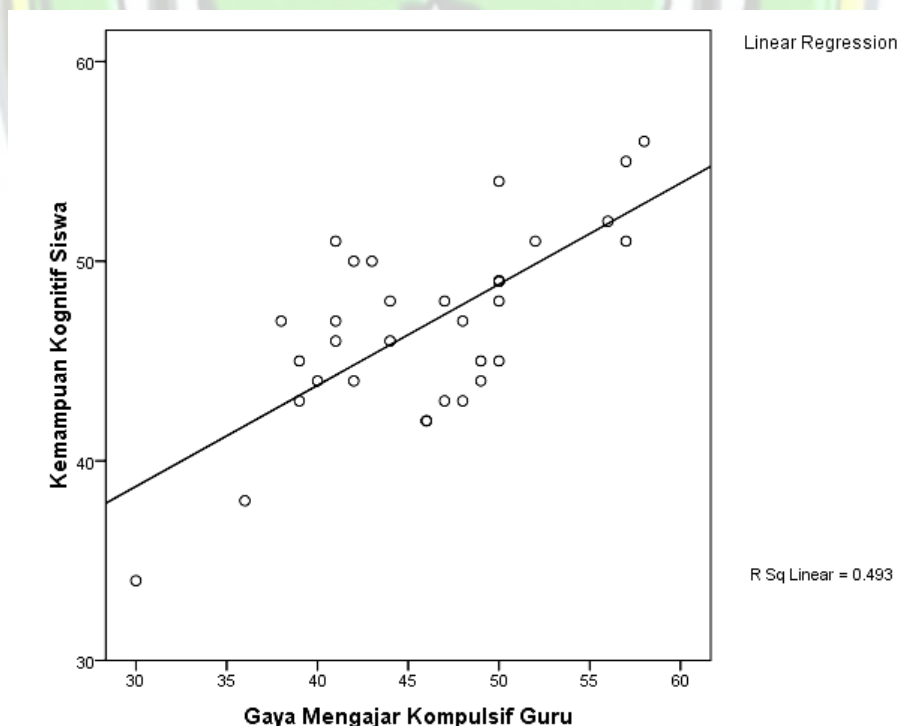
2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai *predictor* mempunyai hubungan linieritas atau tidak

dengan variabel terikat. Dalam hal ini penulis menggunakan uji linieritas data menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan ke atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

Untuk mengetahui adanya linieritas antara variabel X (gaya mengajar kompulsif guru) dengan variabel Y (kemampuan kognitif siswa), dapat dilihat pada garfik regresi linier menurut SPSS adalah:



Dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa gaya mengajar kompulsif guru terdapat korelasi dengan peningkatan kemampuan kognitif pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015, hal ini ditunjukkan dengan adanya garis regresi yang

mengarah ke kanan, sehingga ini membuktikan adanya linieritas pada hubungan dua variabel.

D. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini akan dideskripsikan gaya mengajar kompulsif guru pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015 berdasarkan data yang diperoleh dari responden melalui daftar angket sejumlah 15 pertanyaan pervariabel penelitian. Setelah diketahui data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Adapun penilaian terhadap angket tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

Untuk alternatif jawaban a, diberi nilai 4

Untuk alternatif jawaban b, diberi nilai 3

Untuk alternatif jawaban c, diberi nilai 2

Untuk alternatif jawaban d, diberi nilai 1

Kemudian untuk membuktikan ada tidaknya serta untuk mengetahui diterima tidaknya hipotesis yang penulis ajukan, maka di sini akan dibuktikan dengan mencari koefisien korelasi antara variabel X yaitu tentang gaya mengajar kompulsif guru dengan variabel Y yaitu peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI. Kemudian langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data Tentang Gaya Mengajar Kompulsif Guru pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015

Untuk mengetahui gaya mengajar kompulsif guru pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015, peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang

terkumpul melalui angket variabel X yang terdiri dari 15 item soal, yaitu:

Tabel 3
Skor Nilai Angket Gaya Mengajar Kompulsif Guru pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015

No Resp.	Alternatif				Penskoran				Skor Total
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	6	6	3	0	24	18	6	0	48
2	5	4	6	0	20	12	12	0	44
3	10	0	5	0	40	0	10	0	50
4	9	3	2	1	36	9	4	1	50
5	1	8	6	0	4	24	12	0	40
6	9	4	2	0	36	12	4	0	52
7	6	8	1	0	24	24	2	0	50
8	3	7	5	0	12	21	10	0	43
9	1	2	8	4	4	6	16	4	30
10	0	6	4	0	0	18	8	0	36
11	9	1	5	0	36	3	10	0	49
12	2	7	6	0	8	21	12	0	41
13	3	5	7	0	12	15	14	0	41
14	5	3	5	2	20	9	10	2	41
15	8	4	2	1	32	12	4	1	49
16	10	1	3	1	40	3	6	1	50
17	5	7	3	0	20	21	6	0	47
18	13	0	2	0	52	0	4	0	56
19	4	6	3	2	16	18	6	2	42
20	13	1	1	0	52	3	2	0	57
21	2	6	6	1	8	18	12	1	39
22	8	2	4	1	32	6	8	1	47
23	3	4	7	1	12	12	14	1	39

24	4	5	5	1	16	15	10	1	42
25	2	6	5	2	8	18	10	2	38
26	8	4	3	0	32	12	6	0	50
27	6	2	7	0	24	6	14	0	44
28	5	7	2	1	20	21	4	1	46
29	7	5	2	1	28	15	4	1	48
30	7	2	6	0	28	6	12	0	46
31	12	3	0	0	48	9	0	0	57
32	9	3	2	1	36	9	4	1	50
33	14	0	1	0	56	0	2	0	58
Jumlah									$\Sigma fX=1520$

Setelah diketahui nominasi, maka selanjutnya akan disajikan tabel distribusi frekuensi mengenai gaya mengajar kompulsif guru pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015 diperoleh dari hasil nilai skor di atas dicari nilai yang paling rendah sampai paling tinggi. Di dapatkan nilai yang paling rendah adalah skor 30 dengan frekuensi sebanyak 1 kemudian dipresentasikan sebesar 1,4 dari jumlah responden dibagi 100%, dan kemudian dari skor 30 dikalikan frekuensi (1) = 30. Untuk skor selanjutnya sampai skor 58 sama, sebagaimana berikut:

Tabel 4

**Distribusi Frekuensi Gaya Mengajar Kompulsif Guru Pada Mata
Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus
Tahun pelajaran 2014/2015**

Skor	Frekuensi (f)	Prosentase	f . X
30	1	3.0	30
36	1	3.0	36
38	1	3.0	38
39	2	6.1	78
40	1	3.0	40

41	3	9.1	123
42	2	6.1	84
43	1	3.0	43
44	2	6.1	88
46	2	6.1	92
47	2	6.1	94
48	2	6.1	96
49	2	6.1	98
50	6	18.2	300
52	1	3.0	52
56	1	3.0	56
57	2	6.1	114
58	1	3.0	58
Total	33	100.0	$\Sigma fX=1520$

Dari data distribusi di atas diketahui nilai skor terendah 30 dengan frekuensi 1 responden dan skor tertinggi 58 dengan frekuensi 1 responden, kemudian diprosentasekan dengan rumus $P = \frac{f}{n} \times 100\%$ dengan contoh :

$\frac{1}{73} \times 100\% = 1,4\%$, kemudian nilai skor dikalikan frekuensi dengan contoh $30 \times 1 = 30$ kemudian seterusnya sampai diperoleh nilai total keseluruhan 1520. Sehingga dapat dilihat nilai rata-rata gaya mengajar kompulsif guru pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015 melalui perhitungan dengan rumus:

$$\begin{aligned} \bar{MX} &= \frac{\Sigma fX}{n} \\ &= \frac{1520}{33} \\ &= 46,06 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus :

$$R = H - L + 1$$

H = Skor tertinggi

$$= 58$$

L = Skor terendah

$$= 30$$

Jadi R = H - L + 1

$$= 58 - 30 + 1$$

$$= 29$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{31}{4}$$

$$= 7,25 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Dari hasil interval di atas dapat diperoleh nilai 7, maka untuk mengkategorikan gaya mengajar kompulsif guru pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015 dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 5
Nilai Interval Gaya Mengajar Kompulsif Guru pada Mata Pelajaran
SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus
Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Interval	Kategori
1	51 – 58	Sangat Baik
2	44 – 50	Baik
3	37 – 43	Cukup
4	30 – 36	Kurang

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 46,06 dari gaya mengajar kompulsif guru pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015 adalah tergolong **baik** karena termasuk dalam interval (44-50).

b. Analisis Data Tentang Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari angket untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui angket variabel Y yang terdiri dari 15 item soal, yaitu:

Tabel 6
Skor Nilai Angket Tentang Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa
pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus
Tahun Pelajaran 2014/2015

No Resp.	Alternatif				Penskoran				Skor Total
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	4	9	2	0	16	27	4	0	47
2	6	4	5	0	24	12	10	0	46
3	6	7	2	1	24	21	4	1	49
4	8	4	2	0	32	12	4	0	49
5	2	10	3	0	8	30	6	0	44
6	8	5	2	0	32	15	4	0	51
7	5	8	2	0	20	24	4	0	48
8	7	6	2	3	28	18	4	3	50
9	1	5	6	1	4	15	12	1	34
10	2	5	7	0	8	15	14	0	38
11	2	11	2	0	8	33	4	0	45
12	8	5	2	0	32	15	4	0	51
13	5	7	3	0	20	21	6	0	47
14	4	8	3	0	16	24	6	0	46
15	3	8	4	0	12	24	8	0	44
16	10	4	1	0	40	12	2	0	54
17	2	9	4	0	8	27	8	0	43
18	8	6	1	0	32	18	2	0	52
19	2	10	3	0	8	30	6	0	44
20	7	7	1	0	28	21	2	0	51
21	1	11	3	0	4	33	6	0	43
22	4	10	1	0	16	30	2	0	48
23	2	11	2	0	8	33	4	0	45

24	8	4	3	0	32	12	6	0	50
25	6	5	4	0	24	15	8	0	47
26	4	7	4	0	16	21	8	0	45
27	4	10	1	0	16	30	2	0	48
28	1	11	2	1	4	33	4	1	42
29	5	5	3	2	20	15	6	2	43
30	3	6	6	0	12	18	12	0	42
31	11	3	1	0	44	9	2	0	55
32	8	3	4	0	32	9	8	0	49
33	11	4	0	0	44	12	0	0	56
Jumlah									$\Sigma fY=1546$

Setelah diketahui nominasi, maka selanjutnya akan disajikan tabel distribusi frekuensi mengenai peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015 diperoleh dari hasil nilai skor di atas dicari nilai yang paling rendah sampai paling tinggi. Di dapatkan nilai yang paling rendah adalah skor 32 dengan frekuensi sebanyak 1 kemudian dipresentasikan sebesar 1,4 dari jumlah responden dibagi 100%, dan kemudian dari skor 32 dikalikan frekuensi (1) = 32. Untuk skor selanjutnya sampai skor 58 sama, sebagaimana berikut:

Tabel 7

**Distribusi Frekuensi Tentang Peningkatan Kemampuan Kognitif
Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe
Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015**

Skor	Frekuensi (f)	Prosentase	f . Y
34	1	3.0	34
38	1	3.0	38
42	2	6.1	84
43	3	9.1	129

44	3	9.1	132
45	3	9.1	135
46	2	6.1	92
47	3	9.1	141
48	3	9.1	144
49	3	9.1	147
50	2	6.1	100
51	3	9.1	153
52	1	3.0	52
54	1	3.0	54
55	1	3.0	55
56	1	3.0	56
Total	33	100.0	$\sum fY=1546$

Dari data distribusi di atas diketahui nilai skor terendah 34 dengan frekuensi 1 responden dan skor tertinggi 56 dengan frekuensi 1 responden, kemudian diprosentasekan dengan rumus $P = \frac{f}{n} \times 100\%$ dengan contoh : $\frac{1}{33} \times 100\% = 1,4\%$, kemudian nilai skor dikalikan frekuensi dengan contoh $34 \times 1 = 34$ kemudian seterusnya sampai diperoleh nilai total keseluruhan 1546. Sehingga dapat dilihat nilai rata-rata peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015 melalui perhitungan dengan rumus:

$$\begin{aligned} \bar{MX} &= \frac{\sum fY}{n} \\ &= \frac{1546}{33} \\ &= 46,85 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean dari peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe

Kudus tahun pelajaran 2014/2015, selanjutnya dicari lebar interval untuk mengkategorikan sangat baik, baik, sedang maupun kurang dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus :

$$R = H - L + 1$$

H = Skor tertinggi

$$= 56$$

L = Skor terendah

$$= 34$$

Jadi R = H - L + 1

$$= 56 - 34 + 1$$

$$= 23$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{23}{4}$$

$$= 5,75 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Dari hasil di atas dapat diperoleh nilai 6, sehingga untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 8
Interval Nilai Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata
Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus
Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Interval	Kategori
1	51 – 56	Sangat Baik
2	46 – 50	Baik
3	40 – 45	Cukup
4	34 – 39	Kurang

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 46,85 dari peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015 adalah tergolong **baik** karena termasuk dalam interval (46-50).

2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel gaya mengajar kompulsif guru (variabel X) dengan variabel peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI (variabel Y) hal ini penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung regresi linier sederhana

Berikut akan disajikan data hasil penskoran akhir nilai variabel gaya mengajar kompulsif guru (variabel X) dan variabel peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI (variabel Y). Data kedua variabel tersebut sebagaimana berikut:

Tabel 9
Tabel Penolong Untuk Menghitung Persamaan Regresi
dan Korelasi Sederhana

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	48	47	2304	2209	2256
2	44	46	1936	2116	2024
3	50	49	2500	2401	2450
4	50	49	2500	2401	2450
5	40	44	1600	1936	1760
6	52	51	2704	2601	2652
7	50	48	2500	2304	2400
8	43	50	1849	2500	2150
9	30	34	900	1156	1020
10	36	38	1296	1444	1368
11	49	45	2401	2025	2205
12	41	51	1681	2601	2091
13	41	47	1681	2209	1927
14	41	46	1681	2116	1886
15	49	44	2401	1936	2156
16	50	54	2500	2916	2700
17	47	43	2209	1849	2021
18	56	52	3136	2704	2912
19	42	44	1764	1936	1848
20	57	51	3249	2601	2907
21	39	43	1521	1849	1677
22	47	48	2209	2304	2256
23	39	45	1521	2025	1755
24	42	50	1764	2500	2100
25	38	47	1444	2209	1786

26	50	45	2500	2025	2250
27	44	48	1936	2304	2112
28	46	42	2116	1764	1932
29	48	43	2304	1849	2064
30	46	42	2116	1764	1932
31	57	55	3249	3025	3135
32	50	49	2500	2401	2450
33	58	56	3364	3136	3248
N=33	1520	1546	71336	73116	71880

Diketahui :

$$N = 33 \qquad \sum XY = 71880$$

$$\sum X = 1520 \qquad \sum X^2 = 71336$$

$$\sum Y = 1546 \qquad \sum Y^2 = 73116$$

- b. Mencari nilai korelasi antara nilai gaya mengajar kompulsif guru terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015, dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{33 \times 71880 - 1520 \times 1546}{\sqrt{(33 \times 71336 - (1520)^2)(33 \times 73116 - (1546)^2)}} \\
 &= \frac{2372040 - 2349920}{\sqrt{(2354088 - 2310400)(2412828 - 2390116)}} \\
 &= \frac{22120}{\sqrt{(43688)(22712)}} \\
 &= \frac{22120}{\sqrt{992241854}} \\
 &= \frac{22120}{31499,87072}
 \end{aligned}$$

$$= 0,702$$

Berdasarkan hasil di atas, dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh gaya mengajar kompulsif guru terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015 sebesar 0,702. Dari hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} *product moment*, di mana dibandingkan pada pada taraf kesalahan 1% = 0,442 maupun pada taraf kesalahan 5% = 0,344. Melihat dari hasil t_{tabel} pada taraf 1% maupun 5% ternyata hasilnya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu ($0,702 > 0,442$ (1%) dan $0,702 > 0,344$ (5%)).

3. Analisis Lanjut

Setelah r (koefisien korelasi) dari variabel manajemen berbasis sekolah dan variabel kualitas pendidikan diketahui selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada r *product moment* untuk diketahui signifikannya dan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan dapat diterima atau tidak. Hal ini disebabkan apabila r_o yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari pada r_t maka nilai r yang telah diperoleh itu signifikan, demikian sebaliknya.

Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

- a. Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah $N = 33$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,442$ sedangkan $r_o = 0,702$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi pengaruh yang positif antara kedua variabel.
- b. Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah $N = 33$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,344$ sedangkan $r_o = 0,702$, yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi pengaruh yang positif antara kedua variabel.

Berdasarkan analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% signifikan. Berarti benar-benar ada pengaruh gaya mengajar kompulsif guru terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015. Dengan demikian hipotesa yang diajukan dapat diterima kebenarannya.

Mengenai sifat suatu hubungan atau pengaruh dari kedua variabel tersebut di atas, dapat dilihat pada penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan adalah:

Tabel 10
Kriteria Penafsiran

No	Jarak Interval	Kriteria
1	0,00 – 0,20	Korelasi rendah sekali
2	0,21 – 0,40	Korelasi rendah
3	0,41 – 0,70	Korelasi cukup/ sedang
4	0,71 – 0,90	Korelasi tinggi
5	0,91 – 1,00	Korelasi tinggi sekali

Dari kriteria tersebut, maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,702 masuk dalam kriteria (0,71-0,90) termasuk kategori korelasi “tinggi”.

Selanjutnya untuk mencari nilai koefisien determinasi (variabel penentu) antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus sebagai berikut:

Koefisien determinasi :

$$\begin{aligned}
 (R)^2 &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,702)^2 \times 100\% \\
 &= 0,492804 \times 100\% \\
 &= 49,28\%
 \end{aligned}$$

Sehingga variabel X mempengaruhi terhadap variabel Y dengan nilai sebesar 49,28%, sedangkan sisanya $100\% - 49,28\% = 50,72\%$ adalah pengaruh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

F. Pembahasan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar kompulsif guru terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dianalisis, dari hasil analisis didapatkan perhitungan diperoleh r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu r_{xy} 0,702 jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,442 dan 5% sebesar 0.344, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya mengajar kompulsif guru terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015.

Sebagai pengajar tidak hanya melakukan proses transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi lebih dari itu seorang pengajar harus berperan sebagai motivator, inspirator, fasilitator dan mediator dalam proses belajar peserta didik. Olehnya itu seorang guru atau dosen tidak hanya melakukan proses pengajaran tetapi juga dituntut melakukan proses pembelajaran. Pengajaran (*instructional*) lebih berpusat kepada guru, artinya guru lebih berperan dalam proses belajar mengajar. Peran peserta didik sangat terbatas dan cenderung hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru atau dosen. Tetapi dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar berpusat pada siswa, artinya seorang guru berperan untuk membelajarkan peserta didik. Mengajar adalah kegiatan kompleks yang memerlukan sejumlah variasi gaya mengajar agar siswa mempunyai minat dalam belajarnya sehingga tujuan belajar dapat tercapai, sebaliknya bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengamuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial,

analitik, global atau otak kiri dan otak kanan. Aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret).⁸ Untuk menyerap secara abstrak dan konkret tak lepas dari adanya gaya belajar guru yang digunakan, sebab dengan adanya gaya belajar akan memberikan kemudahan bagi guru untuk menerangkan materi sehingga siswa menjadi paham.

Guru harus bisa menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Masalah lain yang sering dihadapi adalah kurangnya perhatian guru terhadap penggunaan media pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik, padahal media pembelajaran merupakan salah satu dari lima komponen pendidikan yang memiliki peran strategis dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Selain merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya. Ketika guru dapat menyajikan materi dengan baik serta menggunakan gaya mengajar yang sifatnya mendorong akan dapat memberikan dampak pada pengetahuan siswa, sebab dalam ranah kognitif terdapat pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), dan sintesis (membuat panduan baru dan utuh).

Kognitif sering kali diartikan sebagai kecerdasan atau pikiran. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang menunjukkan perkembangan cara anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah yang digunakan sebagai tolok ukur pertumbuhan kecerdasan.⁹

⁸Hasrul, "Pemahaman tentang Gaya Belajar", *Jurnal MEDTEK*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2009, hlm. 2.

⁹Patmonodewo Soemarti, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 27

Indikator ranah cipta (kognitif) terdapat pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), dan sintesis (membuat panduan baru dan utuh). Dalam hasil belajar pengetahuan siswa dapat menerjemahkan, menafsirkan, meramalkan dan memperhitungkan, karena dalam hasil belajar pengetahuan ini dapat dilihat dari beberapa tipe yaitu: (1) Pengetahuan tentang hal-hal khusus, seperti kata-kata lepas, nama-nama benda, dan istilah-istilah, (2) Pengetahuan tentang cara dan sarana, seperti penggunaan aturan, cara, simbol, gaya, gambaran, urutan, gerak, sebab-sebab, susunan, klasifikasi, unsur-unsur, kriteria, metode, teknik, prosedur dan lain sebagainya, (3) Pengetahuan tentang universal dan abstraksi, seperti prinsip, asas, hukum, landasan, unsur pokok, implikasi, teori dan struktur.¹⁰

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 148.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil analisis yang telah dilakukan dan tertuang dalam Bab IV, selanjutnya akan disimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya mengajar kompulsif guru pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015 adalah baik hal ini memiliki nilai rata-rata sebesar 46,06 yang termasuk dalam interval 44-50.
2. Kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015 adalah baik hal ini memiliki nilai rata-rata sebesar 46,85 yang termasuk dalam interval 46-50.
3. Terdapat pengaruh gaya mengajar kompulsif guru terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015, hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,702 yang lebih besar dari r_{tabel} pada taraf kesalahan 1% = 0,442 maupun pada taraf kesalahan 5% = 0,344. Dari hasil perhitungan diperoleh, besarnya koefisien determinasi (R) sebesar 49,28%. Hal ini berarti menyatakan pengaruh gaya mengajar kompulsif guru terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2014/2015 dengan nilai sebesar 49,28%, sedangkan sisanya $100\% - 49,28\% = 50,72\%$ adalah pengaruh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

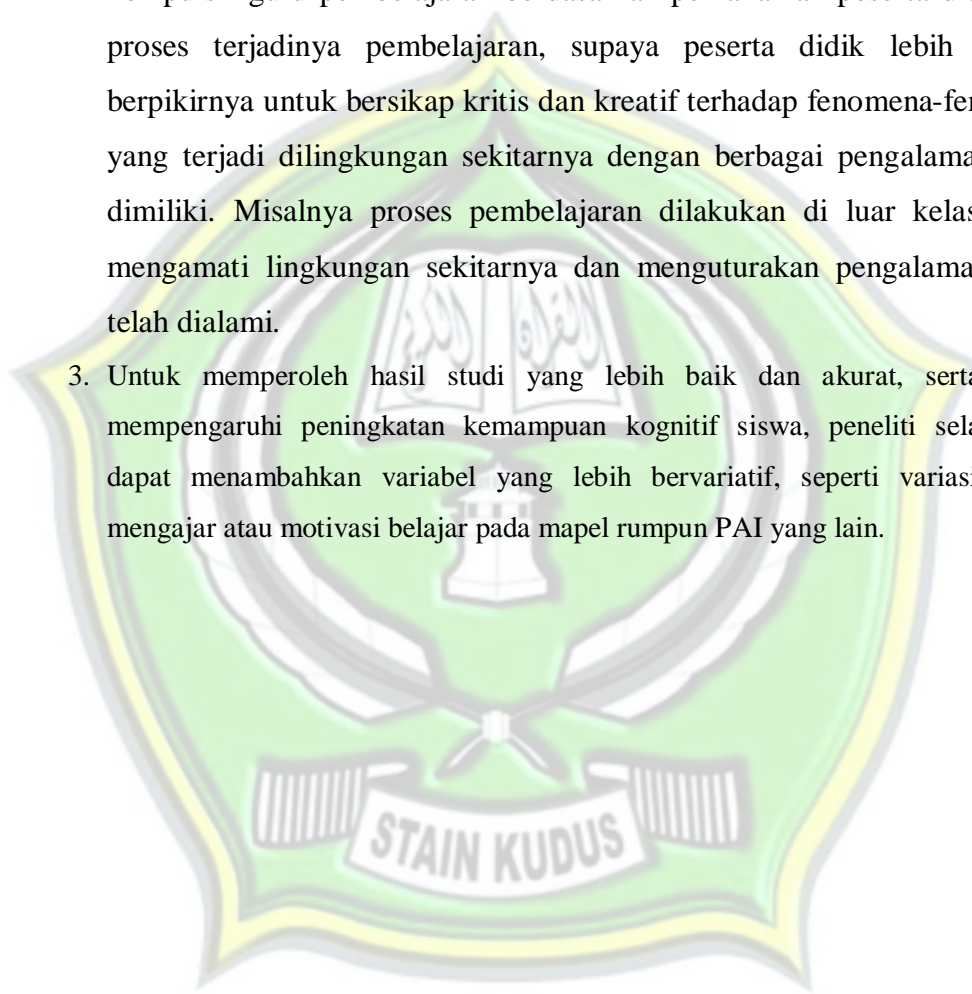
B. Saran-Saran

Berdasarkan kenyataan dan teori yang ada, penulis dapat mengajukan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, yaitu:

1. Kepada kepala sekolah, diharapkan dapat melakukan pembaharuan dalam menyusun program pembelajaran dengan menerapkan gaya mengajar

kompulsif guru berdasarkan pemahaman peserta didik agar potensi siswa dapat berkembang secara optimal dan dapat menghasilkan out put yang berkualitas.

2. Diharapkan guru bidang studi SKI lebih menerapkan gaya mengajar kompulsif guru pembelajaran berdasarkan pemahaman peserta didik saat proses terjadinya pembelajaran, supaya peserta didik lebih terlatih berpikirnya untuk bersikap kritis dan kreatif terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dilingkungan sekitarnya dengan berbagai pengalaman yang dimiliki. Misalnya proses pembelajaran dilakukan di luar kelas untuk mengamati lingkungan sekitarnya dan mengutarakan pengalaman yang telah dialami.
3. Untuk memperoleh hasil studi yang lebih baik dan akurat, serta untuk mempengaruhi peningkatan kemampuan kognitif siswa, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel yang lebih bervariasi, seperti variasi dalam mengajar atau motivasi belajar pada mapel rumpun PAI yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta, 1991.
- Al-Qur'an, Yayasan Penyelenggara Penafsir dan Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Grafindo Persada, Jakarta, 1997.
- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1991.
- Hasrul "Pemahaman tentang Gaya Belajar", *Jurnal MEDTEK*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2009.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, UNDIP, Semarang, 2009.
- J.J. Hasibuan dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000.
- Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Media Ilmu, Kudus, 2007.
- , *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008.
- , *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, Kudus, Media Ilmu Press, 2004.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999.
- Munawar Cholil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW*, Bulan Bintang, Jakarta, 1969.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Snar Baru Algensindo Bandung, 2010.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012.
- Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001.

- Patmonodewo Soemarti, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, *Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyyah, Tsanawiyah dan Aliyah*, Direktorat Jenderal Agama RI, Jakarta, 2008.
- Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004.
- Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, Yumi Persindo, Surakarta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.
- Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1986.

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : Mahfudh Fauzi
Tempat/ tanggal Lahir : Kudus, 05 Agustus 1977
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Suku/ Bangsa : Jawa/Indonesia
Alamat : Ds. Lau RT 06/ RW 04 Kecamatan Dawe Kabupaten
Kudus

Jenjang Pendidikan

1. MI NU Miftahul Huda 1 Dawe Kudus Lulus Tahun 1989
2. MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Lulus Tahun 1991
3. MA NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Lulus Tahun 1994
4. Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus Angkatan 2011.

Demikian daftar riwayat pendidikan penulis kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 31 Mei 2016

Penulis

Mahfudh Fauzi
NIM. 111634

ANGKET PENELITIAN

I. Identitas

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

II. Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bacalah setiap pertanyaan di bawah ini dengan cermat dan teliti.
2. Jawaban anda sangat kami harapkan dan berharga bagi keberhasilan penelitian kami, dan tidak mempengaruhi prestasi dan nilai belajar anda.
3. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang dianggap paling sesuai dengan pendapat anda.

III. Pertanyaan

A. Gaya Mengajar Kompulsif Guru

1. Apakah guru anda dalam gaya mengajar cara berbicara penyampaiannya cepat ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah guru anda dalam mengajar menggunakan variasi suara (intonasi, tinggi rendahnya suara) yang tepat ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah guru anda dalam mengajar menggunakan bahasa yang mudah dipahami ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah guru anda dalam mengajar memperhatikan kondisi belajar siswa ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

5. Apakah guru anda memusatkan perhatiannya kepada siswa ketika mengajar ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Saat tidak bisa mengerjakan soal latihan, apakah guru anda memberikan pengarahannya dalam mengisi soal latihan ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah guru anda memberikan kesempatan untuk bertanya saat mengajar?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah anda bertanya saat diberikan kesempatan kepada guru anda ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Saat belajar mengajar berlangsung apakah anda sering bertanya ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah anda senang bertanya kepada guru anda dalam kegiatan belajar mengajar ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah guru anda saat mengajar selalu melakukan interaksi dengan anda ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah guru anda menerangkan materi dengan pandangan ke depan dengan memperhatikan siswanya ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

13. Apakah guru anda menatap mata saat melakukan interaksi dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah guru anda menggunakan gerak badan atau mimik ketika mengajar?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah guru anda berganti-ganti poisis di dalam kelas ketika mengajar?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

B. Kemampuan Kognitif Siswa

1. Apakah guru anda memberikan pengetahuan tentang nama-nama peninggalan dalam sejarah Islam ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah guru anda memberikan penjelasan mengenai kata-kata yang sulit dalam materi SKI ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah guru anda menerangkan isi materi SKI dengan menggunakan bahasa yang sederhana ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah guru anda memperhatikan aturan dalam mengajar ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah guru anda menerangkan materi SKI menggunakan gambar ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

6. Apakah guru anda menerangkan dengan menggunakan metode yang bervariasi ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah metode yang bervariasi dapat meningkatkan prestasi belajar anda?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah guru anda memberikan motivasi dalam belajar SKI ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah anda senang dengan adanya pemberian motivasi dari guru ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah guru anda memberikan harapan dalam menyampaikan materi pelajaran ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah guru anda mengharapkan dari pembelajaran SKI, anda bisa mendapatkan nilai yang baik ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah guru anda mengharapkan dari pembelajaran SKI, anda bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Saat belajar SKI, apakah anda memiliki harapan untuk bisa menguasai materi dengan baik ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

14. Apakah anda memiliki pengetahuan pada materi SKI yang disampaikan oleh guru anda ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

15. Apakah anda memiliki kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran SKI ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah



Data Uji Instrumen Gaya Mengajar Kompulsif Guru

	itemx1	itemx2	itemx3	itemx4	itemx5	itemx6	itemx7	itemx8	itemx9	itemx10	itemx11	itemx12	itemx13	itemx14	itemx15
1	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4
2	3	3	4	4	2	2	2	3	4	2	4	2	2	3	2
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
4	3	4	4	1	3	2	3	1	2	2	3	2	2	3	4
5	2	3	2	2	4	3	2	2	4	4	4	3	3	2	3
6	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	2
7	2	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	1
8	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3
9	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
10	4	4	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	4	4
11	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3
12	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2
13	1	4	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	1	2
14	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3
15	3	2	3	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2
16	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4
17	4	4	2	2	4	3	4	2	4	3	4	2	3	4	4
18	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2
19	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3
20	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	4
21	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3
22	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4
23	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2
24	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3
26	4	4	2	2	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4
27	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
28	3	2	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2
29	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4

Scale: Hasil Uji Instrumen Gaya Mengajar Kompulsif Guru

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
itemx1	3.10	.960	30
itemx2	3.40	.724	30
itemx3	3.07	.944	30
itemx4	2.97	1.098	30
itemx5	3.30	.837	30
itemx6	3.13	.900	30
itemx7	3.03	.809	30
itemx8	2.83	1.020	30
itemx9	3.17	.834	30
itemx10	3.23	.858	30
itemx11	3.23	.728	30
itemx12	3.00	.910	30
itemx13	3.10	.845	30
itemx14	3.10	.960	30
itemx15	3.10	.923	30

Item-Total Statistics

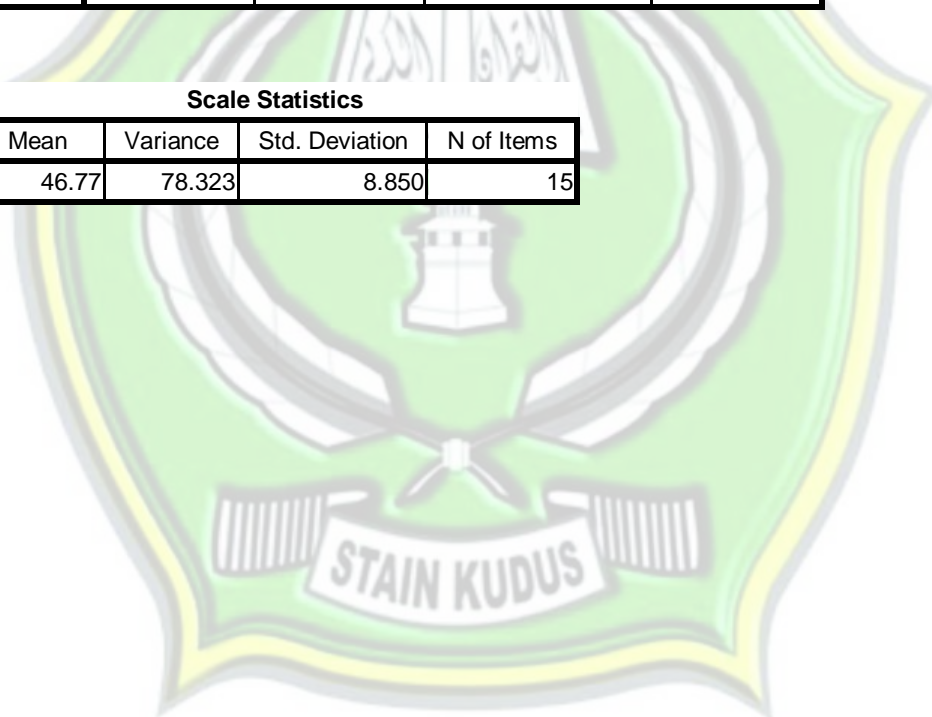
		Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
	itemx1	43.67	67.402	.635	.900
	itemx2	43.37	72.930	.394	.907
	itemx3	43.70	68.079	.600	.901
	itemx4	43.80	64.786	.698	.897

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
itemx5	43.47	69.430	.588	.901
itemx6	43.63	68.378	.614	.900
itemx7	43.73	69.995	.567	.902
itemx8	43.93	64.754	.763	.894
itemx9	43.60	71.903	.405	.907
itemx10	43.53	67.154	.742	.896
itemx11	43.53	71.844	.482	.905
itemx12	43.77	67.909	.639	.899
itemx13	43.67	67.471	.730	.896
itemx14	43.67	67.402	.635	.900
itemx15	43.67	70.782	.431	.907

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
46.77	78.323	8.850	15



Data Uji Instrumen Kemampuan Kognitif Siswa

	itemy1	itemy2	itemy3	itemy4	itemy5	itemy6	itemy7	itemy8	itemy9	itemy10	itemy11	itemy12	itemy13	itemy14	itemy15
1	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	2	2	1	2	3	2	2	3	3	4	3	2
5	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3
6	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4
7	4	2	4	4	4	3	2	4	4	3	2	2	2	4	4
8	2	3	4	4	2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
10	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	3	4
11	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4
12	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3
13	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4
14	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
15	3	4	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3
16	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
18	3	4	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	4	3	2
19	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
20	4	4	4	2	3	3	4	4	2	2	4	3	4	4	2
21	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3
22	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3
23	3	1	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	1	3	2
24	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
25	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3
26	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
28	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	2	3	3	3	4
29	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
30	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4

Scale: Hasil Uji Instrumen Kemampuan Kognitif Siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
itemy1	3.57	.568	30
itemy2	3.57	.774	30
itemy3	3.63	.490	30
itemy4	3.47	.730	30
itemy5	3.27	.785	30
itemy6	3.40	.855	30
itemy7	3.30	.877	30
itemy8	3.53	.681	30
itemy9	3.37	.718	30
itemy10	3.10	.885	30
itemy11	3.43	.626	30
itemy12	3.47	.629	30
itemy13	3.57	.774	30
itemy14	3.63	.490	30
itemy15	3.47	.730	30

Item-Total Statistics

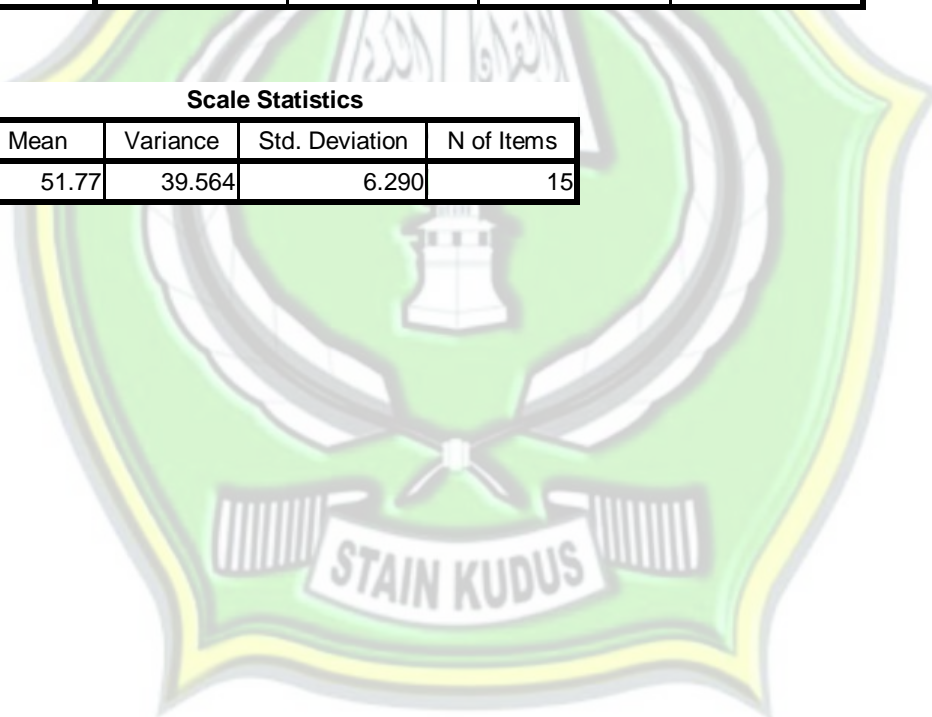
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
itemy1	48.20	35.269	.588	.851
itemy2	48.20	34.579	.482	.855
itemy3	48.13	36.326	.507	.855
itemy4	48.30	34.148	.572	.850

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
itemy5	48.50	35.293	.392	.860
itemy6	48.37	32.309	.671	.843
itemy7	48.47	34.120	.456	.857
itemy8	48.23	35.220	.480	.855
itemy9	48.40	34.593	.527	.852
itemy10	48.67	33.540	.511	.854
itemy11	48.33	35.678	.467	.855
itemy12	48.30	35.941	.428	.857
itemy13	48.20	34.579	.482	.855
itemy14	48.13	36.326	.507	.855
itemy15	48.30	34.148	.572	.850

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
51.77	39.564	6.290	15



Hasil Angket Gaya Mengajar Kompulsif Guru

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	SkortotX
1	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	48
2	4	3	2	2	3	2	2	3	4	4	4	2	3	2	4	44
3	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	50
4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	3	50
5	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	40
6	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	52
7	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	50
8	4	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	43
9	3	3	2	2	1	1	1	2	4	2	2	2	1	2	2	30
10	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	36
11	4	3	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	49
12	3	3	4	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	41
13	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	4	4	2	41
14	4	4	4	3	1	3	1	2	4	2	2	3	4	2	2	41
15	4	4	4	3	1	4	4	3	4	2	2	4	4	3	3	49
16	4	4	4	1	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	50
17	4	3	3	3	2	4	4	2	4	3	2	3	4	3	3	47
18	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
19	3	3	2	1	1	4	4	2	4	3	3	3	4	2	3	42
20	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	57
21	2	3	4	2	2	1	3	3	2	2	3	3	4	2	3	39
22	4	3	2	4	1	4	4	2	4	4	2	4	4	2	3	47
23	3	3	2	1	3	2	2	2	4	4	2	4	3	2	2	39
24	4	3	2	4	2	1	3	2	4	4	3	2	3	2	3	42
25	2	3	4	1	3	2	2	3	4	3	2	1	3	3	2	38
26	3	3	3	4	2	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	50
27	4	2	2	4	2	3	3	4	4	4	2	2	4	2	2	44
28	4	4	3	1	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	46
29	2	4	3	4	3	4	4	1	4	3	3	3	4	2	4	48
30	4	4	2	2	3	4	4	2	4	3	2	2	4	4	2	46
31	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	57
32	4	4	4	4	4	4	3	2	3	1	4	2	3	4	4	50
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	58

Hasil Angket Kemampuan Kognitif Siswa

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	SkortotX
1	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	47
2	4	3	2	2	3	2	4	3	4	4	4	2	3	2	4	46
3	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	49
4	2	4	2	3	3	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	49
5	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	44
6	4	3	2	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	51
7	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	48
8	3	3	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	50
9	2	1	2	1	2	2	2	4	3	2	1	3	3	3	3	34
10	3	2	4	2	2	2	2	4	3	2	1	3	3	3	2	38
11	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	45
12	4	3	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	51
13	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	47
14	2	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	46
15	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	44
16	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	54
17	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	43
18	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	52
19	3	2	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	44
20	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	51
21	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	43
22	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	48
23	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	45
24	2	3	2	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	50
25	4	2	3	3	2	3	2	4	3	2	4	4	4	3	4	47
26	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	45
27	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	48
28	3	3	2	3	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	42
29	4	4	3	1	1	2	2	4	2	3	3	4	4	3	3	43
30	3	2	2	3	2	4	2	4	2	2	4	3	3	3	3	42
31	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	55
32	4	4	2	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	2	49
33	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	56

Data Regresi.sav

	X	Y	JNSKLMN
1	48	47	1
2	44	46	1
3	50	49	1
4	50	49	1
5	40	44	1
6	52	51	1
7	50	48	1
8	43	50	1
9	30	34	1
10	36	38	1
11	49	45	1
12	41	51	2
13	41	47	2
14	41	46	2
15	49	44	2
16	50	54	2
17	47	43	2
18	56	52	2
19	42	44	2
20	57	51	2
21	39	43	2
22	47	48	2
23	39	45	2
24	42	50	2
25	38	47	2
26	50	45	2
27	44	48	2
28	46	42	2
29	48	43	2
30	46	42	2
31	57	55	1
32	50	49	1
33	58	56	1

Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Gaya Mengajar Kompulsif Guru	.119	33	.200*	.972	33	.551
Kemampuan Kognitif Siswa	.087	33	.200*	.976	33	.646

a. Lilliefors Significance Correction

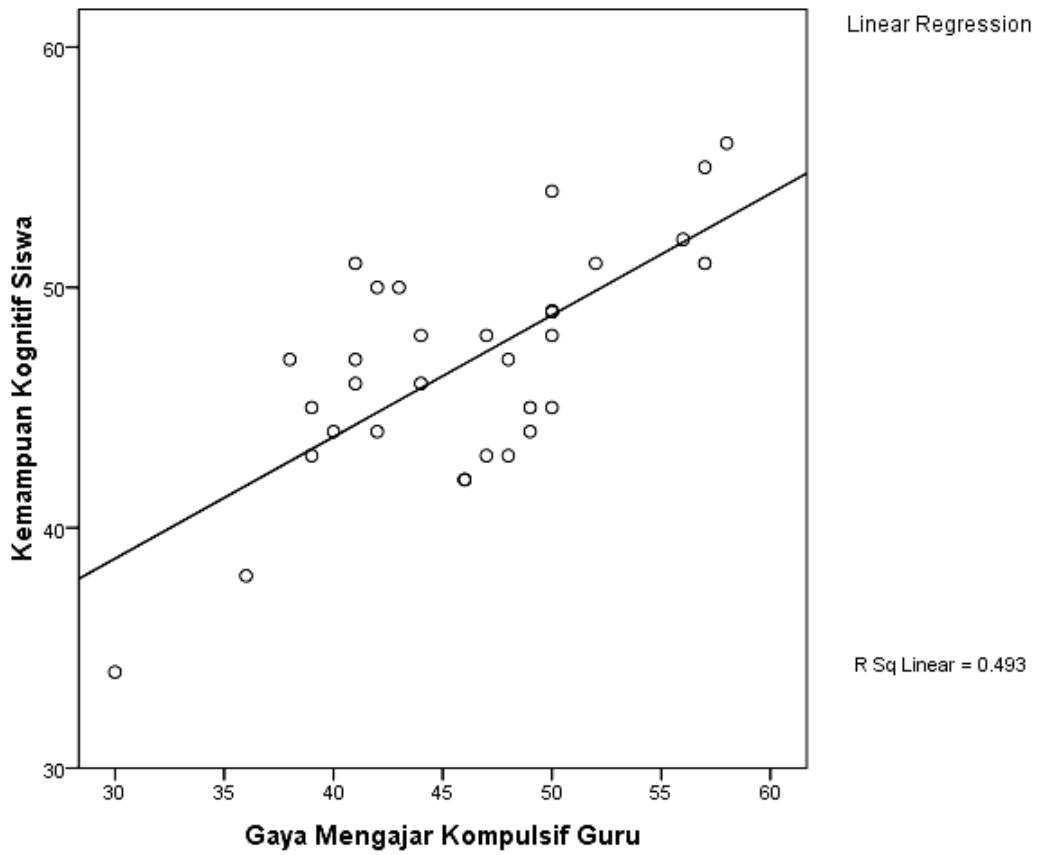
*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Gaya Mengajar Kompulsif Guru	Based on Mean	1.727	1	31	.198
	Based on Median	.528	1	31	.473
	Based on Median and with adjusted df	.528	1	20.607	.476
	Based on trimmed mean	1.354	1	31	.253
Kemampuan Kognitif Siswa	Based on Mean	1.498	1	31	.230
	Based on Median	.949	1	31	.338
	Based on Median and with adjusted df	.949	1	18.908	.342
	Based on trimmed mean	1.297	1	31	.263

Hasil Uji Linieritas Data



Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gaya Mengajar Kompulsif Guru ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kemampuan Kognitif Siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702 ^a	.493	.477	3.355

a. Predictors: (Constant), Gaya Mengajar Kompulsif Guru

b. Dependent Variable: Kemampuan Kognitif Siswa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	339.386	1	339.386	30.158	.000 ^a
	Residual	348.856	31	11.253		
	Total	688.242	32			

a. Predictors: (Constant), Gaya Mengajar Kompulsif Guru

b. Dependent Variable: Kemampuan Kognitif Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.527	4.287		5.489	.000
	Gaya Mengajar Kompulsif Guru	.506	.092	.702	5.492	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Kognitif Siswa

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	38.72	52.89	46.85	3.257	33
Residual	-4.830	6.714	.000	3.302	33
Std. Predicted Value	-2.497	1.856	.000	1.000	33
Std. Residual	-1.440	2.001	.000	.984	33

a. Dependent Variable: Kemampuan Kognitif Siswa

Frequencies

Statistics

		Gaya Mengajar Kompulsif Guru	Kemampuan Kognitif Siswa
N	Valid	33	33
	Missing	0	0
Mean		46.06	46.85
Std. Error of Mean		1.120	.807
Median		47.00	47.00
Mode		50	43 ^a
Std. Deviation		6.432	4.638
Variance		41.371	21.508
Skewness		-.154	-.394
Std. Error of Skewness		.409	.409
Kurtosis		.035	.877
Std. Error of Kurtosis		.798	.798
Range		28	22
Minimum		30	34
Maximum		58	56
Sum		1520	1546

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Gaya Mengajar Kompulsif Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	1	3.0	3.0	3.0
	36	1	3.0	3.0	6.1
	38	1	3.0	3.0	9.1
	39	2	6.1	6.1	15.2
	40	1	3.0	3.0	18.2
	41	3	9.1	9.1	27.3
	42	2	6.1	6.1	33.3
	43	1	3.0	3.0	36.4
	44	2	6.1	6.1	42.4
	46	2	6.1	6.1	48.5
	47	2	6.1	6.1	54.5
	48	2	6.1	6.1	60.6
	49	2	6.1	6.1	66.7
	50	6	18.2	18.2	84.8
	52	1	3.0	3.0	87.9
	56	1	3.0	3.0	90.9

57	2	6.1	6.1	97.0
58	1	3.0	3.0	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Kemampuan Kognitif Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	1	3.0	3.0	3.0
	38	1	3.0	3.0	6.1
	42	2	6.1	6.1	12.1
	43	3	9.1	9.1	21.2
	44	3	9.1	9.1	30.3
	45	3	9.1	9.1	39.4
	46	2	6.1	6.1	45.5
	47	3	9.1	9.1	54.5
	48	3	9.1	9.1	63.6
	49	3	9.1	9.1	72.7
	50	2	6.1	6.1	78.8
	51	3	9.1	9.1	87.9
	52	1	3.0	3.0	90.9
	54	1	3.0	3.0	93.9
	55	1	3.0	3.0	97.0
	56	1	3.0	3.0	100.0
Total		33	100.0	100.0	

PROFIL

MTS NU MIFTAHUL HUDA III DAWE KUDUS

1. Tinjauan Historis

Dalam rangka memenuhi akan pentingnya kebutuhan pendidikan di lingkungan Desa Lau serta melihat akan banyaknya lulusan SD maupun MI yang ada dan belum banyak tersedianya lembaga pendidikan jenjang menengah pertama di Lau dan sekitarnya maka sebagian tokoh masyarakat setempat merasa terpanggil untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang bernuansakan Islami sesuai dengan keadaan masyarakat Lau. Untuk itulah direncanakan pendirian Madrasah Tsanawiyah.

Untuk mewujudkan rencana itu maka pada tanggal 2 Februari 2009 didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda III diatas tanah wakaf seluas 2.770 m² dengan akte pendirian, Nomor : D/Kw/MTs/156/2009. Adapun pendiri MTs NU Miftahul Huda III adalah sebagai berikut :

- a. M.Romly
- b. H.Harun .A.Ma
- c. Ahmad Rifai
- d. Shofwan Arif . S.Pd.I
- e. Abdul Hamid
- f. Nasucha ZA

Adapun Visi dan Misi didirikannya MTs NU Miftahul Huda III adalah sebagai berikut :

- Visi

Unggul dalam Prestasi dan Mulia dalam Budi Pekerti

- Misi

- a. Menanamkan dan Mengembangkan kretifitas kedisiplinan, terciptanya tenaga skill berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.

- b. Menanamkan sikap Akhlaqul Karimah terciptanya Waladan Sholihan berdasarkan Ahlussunnah Waljama'ah.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam pendirian madrasah ini adalah membentuk siswa-siswi yang beriman dan bertaqwa, tafaqquh fiddin, cerdas dan terampil serta akomodatif terhadap perubahan yang dilandasi akhlaqul karimah dan nilai-nilai Islam Ahlussunnah waljama'ah.

2. Keadaan Guru dan Siswa

Keadaan Guru MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus

No	Nama guru	L/P	Pendidikan	Guru mapel	Keterangan
1	Suyono , S.Pd.I	L	S I	Fiqih	Kepala
2	Nur Rovieq	L	SLTA/Ponpes	Nahwu,Shorof , Ushul Fiqih	Seksi Agama
3	Ainul Yakien, S.Pd	L	S I	Matematika,IP S	Seksi Pramuka
4	Masruri, S.Pd	L	S I	B.Inggris,TIK	Wali Kelas
5	Noor Rosyid, S.Pd.I	L	S I	Fiqih II, BTQ	Humas
6	Abdul Hamid	L	SLTA/Ponpes	Tafsir,Tauhid	Guru
7	Shofwan Arief, SM, S.Pd.I	L	S I	Al-qur'an Hadist,ke-NU- an, adab	Wakakur
8	Saidul Chuderi, S.Pd	L	S I	Fisika,IPA	Wali kelas
9	Ahmad Rifai,S.Pd.I	L	SLTA	SKI,Penjaskes	Wakasis
10	Ma'shum,S.Pd.I	L	S I	Hadist II	Sarpras
11	Syaifuddin Zuhri, S.Pd.I	L	S I	B.Arab	Guru
12	Mashudi, A.Ma	L	S I	Akhidah Ahlak	Guru
13	Siti Dewi Muthoharoh, S.Pd	P	S I	B.Indonesia,B Jawa	Wali kelas
14	Puji lestariningsih, S.Pd	P	S I	Seni Budaya	Guru
15	M.Fatikhul Albab	L	SLTA	TU	TU

Keadaan Siswa MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	12	12	24
2	VIII	13	20	33
3	IX	21	20	41
Jmlah		46	52	98

3. Keadaan Sarana dan Prasarana.

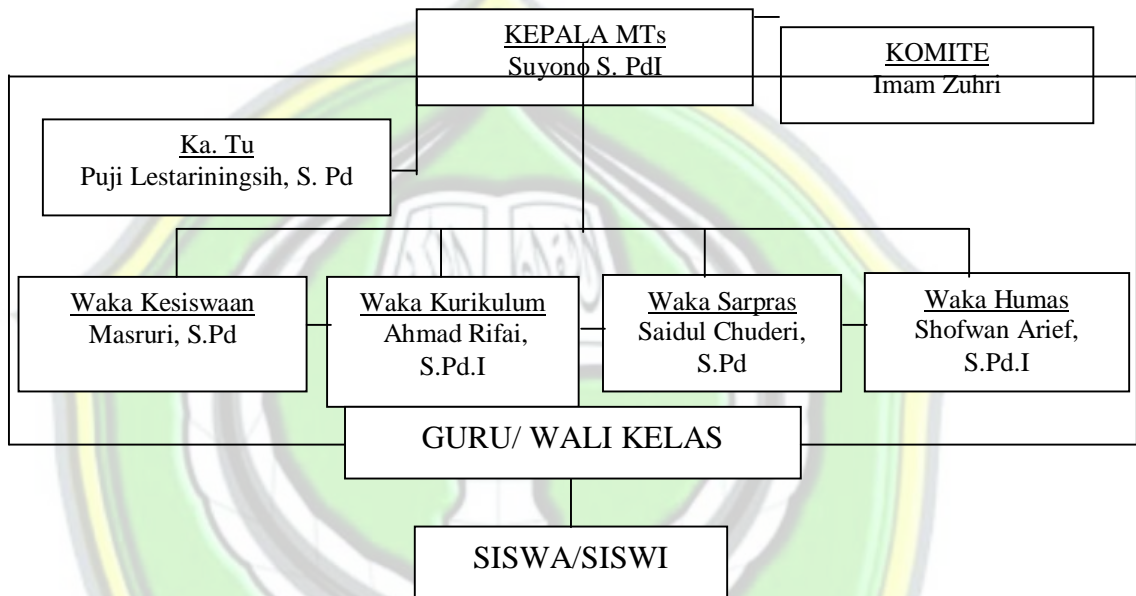
No	Nama Barang	Kondisi	Asal Barang
1	Alat-alat Tulis	Baik	Bantuan /Swadaya
2	Kursi	Baik	Swadaya
3	Meja	Baik	Swadaya
4	Peralatan Olah Raga	Baik	Bantuan

Keadaan Prasarana MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus

No	Jenis Ruangan	Jml	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Kelas/ Teori	3	3	-	-
2	Laboratorium	-	-	-	-
	a. Lab. Fisika	-	-	-	-
	b. Lab. Kimia	-	-	-	-
	c. Lab. Biologi	-	-	-	-
	d. Lab. Komputer	-	-	-	-
	e. Lab. Bahasa	-	-	-	-
3	Perpustakaan	1	1	-	-
4	Ketrampilan	-	-	-	-
5	Kesenian	-	-	-	-
6	Olah Raga	-	-	-	-
7	OSIS	-	-	-	-
8	Ibadah	1	1	-	-
9	Administrasi	-	-	-	-
10	Kepala Sekolah	1	1	-	-
11	Bk	-	-	-	-
12	Gudang	1	1	-	-
13	Kamar Mandi/WC	4	4	-	-

4. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI
 MTS NU MIFTAHUL HUDA III LAU DAWE KUDUS
 TAHUN PELAJARAN 2014/2015



Kudus, Juli 2014
 Kepala Madrasah

 SUYONO, S.Pd.I



Keadaan gedung MTs Nu Miftahul Huda III Dawe Kudus`



Foto penyebaran angket yang dimonitor oleh peneliti dan guru SKI



Foto siswa sedang mengerjakan angket yang dimonitor oleh guru SKI



Gaya mengajar kompulsif (guru sedang menegur dan memotivasi siswa untuk sungguh-sungguh dalam belajar)



Gaya mengajar kompulsif (Guru sedang mengajak siswa untuk sungguh-sungguh dalam belajar sebagaimana kegigihan nabi Muhammad SAW dalam berdakwah)



BADAN PELAKSANA PENDIDIKAN MA'ARIF NU "MIFTAHUL HUDA" KUDUS
MTs. NU MIFTAHUL HUDA III

Terakreditasi B

Alamat : Jl. Dk. Pranak Rt. 05/IV Lau Dawe Kudus 59353 HP. 085 328 689 789
 E-Mail : mtsnu_miftahulhuda03_pranaklau@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 15.11/C/MTs.MH3/X/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suyono, S.Pd.I
 NIP. : -
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MTs NU Miftahul Huda III

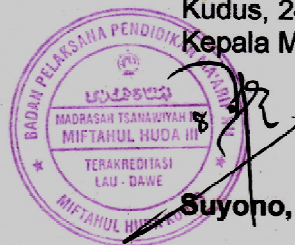
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Mahfudh Fauzi
 NIM : 111634
 Jurusan : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam.

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus mulai tanggal 23 September s/d 23 Oktober 2015 sebagai syarat pembuatan skripsi dengan Judul "PENGARUH GAYA MENGAJAR KOMPULSIF TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI MTs NU MIFTAHUL HUDA III LAU DAWE KUDUS".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 24 Oktober 2015
 Kepala MTs. NU Miftahul Huda III



Suyono, S.Pd.I